

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TASMI'* DAN *MUROJA'AH*
DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI
MARKAZ QUR'AN AL-ITQON DESA TANGKIL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci*



OLEH:
RIRIN OTAFIA
NIM.1910201165

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TASMI'* DAN *MUROJA'AH*
DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI
MARKAZ QUR'AN AL-ITQON DESA TANGKIL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci*

**OLEH:
RIRIN OTAFIA
NIM.1910201165**

Pembimbing :

- 1. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Albertos Damni, S.PdI., M.Pd**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/2024**

AGENDA	
NO. : 123	
TANGGAL : 28 12 2023	
Sungai Penuh, 10 Juni 2023 M	
Hal : Skripsi	PARAF : 

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
 Kepada : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Kerinci
 Di Sungai Penuh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukan dan penepatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci dengan surat nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1916/2022 tanggal 27 Oktober 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Ririn Otafia
 NIM : 1910201165
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperluhnya, akhirnya kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Demikian, semoga dalam dekat waktu bisa dimunaqasahkan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19780605 200604 1 001

PEMBIMBING II



Albertos Damni, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19880806 202012 1 009

PENGESAHAN


Skripsi oleh Ririn Otafia NIM 1910201165 dengan judul **"Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil"** telah diuji dan dimunaqasahkan pada Tanggal 17 Januari 2024.


Dewan Penguji


Eva Ardipak MA
NIP. 19830912201101 100 5 **Ketua Sidang**



Harmalis, M. Psi
NIP. 1980317 201412 1 004 **Penguji I**


Ali Marzuki Zebua, M.Pd. I
NIP. 19880504 201801 1 001 **Penguji II**


Dr. Nurmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605200604 100 1 **Pembimbing I**


Albertos Damni, S.PdL, M.Pd.
NIP. 19880806202012 100 9 **Pembimbing II**


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730506199903 100 4


Dr. Nurmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605200604 100 1

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Otafia
NIM : 1910201165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah*
dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati
Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicamtumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Demikian, surat pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

K E R I N C I

Sungai Penuh, Juli 2023

Yang menyatakan,



Ririn Otafia
NIM. 1910201165

ABSTRAK

Otafia, Ririn. 2023. Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil. Skripsi. Jurusan pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd, (II) Albertos Damni, S.PdI., M.Pd.

Penelitian ini fokus pada titik Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dengan melalui 3 tahap pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berlokasi di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil dengan menjadikan santriwati sebagai sasaran penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil sudah dilakukan sejak berdirinya Markaz Qur'an Al-Itqon berdiri, akan tetapi penggunaannya yang lebih efektif dilakukan belum lama. Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santriwati. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dan capaian hafalan santriwati yang mana santriwati mampu dalam mencapai target hafalannya dan mampu untuk menjaga hafalannya dengan diterapkannya Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dengan target minimal setengah halaman perharinya, juga sesuai dengan kemampuan individu lainnya. Faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan *tasmi'* dan *muraja'ah* terkontrol dan banyaknya *muraja'ah* dan adanya apresiasi pengasuh untuk santriwati yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama.

Kata Kunci : *Efektivitas, Metode Tasmi' dan Muroja'ah, Hafalan Al-Qur'an*

ABSTRACT

Otafia, Ririn. 2023. Effectiveness of Using the *Tasmi'* and *Muroja'ah* Methods in Maintaining Memorizing of the Al-Qur'an among Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon in Tangkil village. Thesis. Department of Islamic education at the Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd, (II) Albertos Damni, S.PdI., M.Pd.

This research focuses on the effectiveness of using the *Tasmi'* and *Muroja'ah* methods in maintaining memorization of the Al-Qur'an in the Al-Itqon Markaz Qur'an Santriwati students in Tangkil village. This research uses a descriptive research type using qualitative methods through 3 stages of data collection, namely: observation, interviews, and documentation. Located at Markaz Qur'an Al-Itqon, Tangkil village, female students are the research targets.

Based on the research results, it can be seen that the application of the *Tasmi'* and *Muroja'ah* methods at the Al-Itqon Qur'an Markaz in Tangkil village has been carried out since the A-Itqon Qur'an Markaz was established, but its more effective use was carried out not long ago. From this research, it can be concluded that there is effectiveness in using the *Tasmi'* and *Muroja'ah* methods in maintaining students' memorization of the Al-Qur'an. This is proven based on the results of interviews and the students' memorization achievements, where the students are able to achieve their memorization targets and are able to maintain their memorization by implementing the *Tasmi'* and *Muroja'ah* methods with a target of at least half a page per day, also in accordance with the abilities of other individuals. Supporting factors are discipline and motivation from those closest to the students, the existence of controlled *tasmi'* and *muraja'ah* activities and the large number of *muraja'ah* and the appreciation of caregivers for students who excel. Inhibiting factors are verses that have already been memorized and then forgotten again, a feeling of laziness appears, and many verses from the Qur'an are almost the same.

Keywords: *Effectiveness, Tasmi' and Muroja'ah Methods, Memorizing the Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan berbagai rahmat berupa nikmat iman, sehat, dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi’ dan Muroja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an pada Santriwati Markaz Qur’an Al-Itqon desa Tangkil” setelah melalui proses yang begitu panjang.

Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus penulis selesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di kampus tercinta saya Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP., M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr.Jafar Ahmad, M.Si., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr.Halil Khusairi. M.Ag., selaku Wakil Rektor III atas kesempatan dan segala fasilitas yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.

2. Bapak Dr.Hadi Candra, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II, Bapak Eva Ardinal, MA., selaku Wakil Dekan III yang telah membantu alam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membantu, memotivasi dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Hedi Rusman, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Penasehat Akademik (PA) yang telah membina, membantu dan mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan yang berkaitan dengan urusan akademik.
6. Bapak Albertos Damni, S.PdI, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Eva Ardinal, MA., dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.Pd.I., selaku Dosen Penguji I Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Kerinci yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Kerinci dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh pimpinan, ustaz, ustazah maupun santriwati di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil yang telah bekerjasama sekaligus membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orangtua ku tercinta Ayahanda Maridi dan Ibunda Suyati, dan saudara ku tersayang kakak Nani, abang Nanang, abang Rido dan adik-adikku Ipan, Rara, Echa serta orang yang penulis sayangi cintai yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta selalu mendo'akanku sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga selesai.
11. Kepada sahabatku seperjuangan Tristia Meileina yang ku cinta karena Allah, terima kasih atas do'a, motivasi serta semangatnya selama kita menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dan teman-teman seperjuangan, semoga kelak kita menjadi orang yang bermanfaat dunia akhirat, aamiin.
12. Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam angkatan 2019 (khususnya kelas PAI D), yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan padala di atas kehendak Allah SWT. Serta kebaikan dunia akhirat.

Aamiin Allahumma Aamiin.

Sungai Penuh, 10 Juni 2023

Penulis



Ririn Otafia
1910201165

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur kepda Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Cucuran keringat dan untaian do'amu yang selalu menjadikan semangat dan motivasi dan inspirasi selama saya menuntut ilmu dan tiada pernah lelah mendo'akan anak-anakmu.

Kakak dan Adik tercinta

Kalianlah penyemangatku setelah orang tua, yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk saudaramu ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.....

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Apapun yang menjadi takdir kita, akan mencari jalannya menemukan dengan sendiri. selalu bersabar dan bersyukur di setiap takdir yang sudah kita jalani”

(Penulis)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor. 158 Tahun dan nomor 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Tabel
Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di

			atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad		es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel
Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel
Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel
Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alifatauya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah atau al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun halituhnya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- Swt. : Subhanallahu wa ta'ala
- Saw. : Sallallahu 'alaihi wa sallam
- As : 'alaihi ai-salam
- H : Hijriah
- M : Masehi
- SM : Sebelum Masehi
- I : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- W : Wafat tahun
- QS,,,/,,,,4 : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
- HR : Hadis Riwayat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI.....	9
B. PENELITIAN RELEVAN	28
C. KERANGKA BERPIKIR	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN	32
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	33

C. INFORMAN PENELITIAN	34
D. INSTRUMEN PENELITIAN	35
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	35
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	38
G. TEKNIK KEABSAHAN DATA	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	42
B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	49
C. PEMBAHASAN	57
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 3.1 Proses Triangulasi Teknik.....	41
Gambar 4.1 Buku Evauasi dan <i>Muroja'ah</i>	52



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penetapan Pembimbing	74
Surat Keputusan Tim Penguji	75
Surat Berita Acara Seminar.....	76
Surat Izin Penelitian	77
Pedoman Observasi	78
Pedoman Wawancara	79
Surat Keterangan Validasi Instrumen	82
Daftar Informan.....	84
Dokumentasi Penelitian	92
Surat Selesai Penelitian.....	96
Daftar Riwayat Hidup.....	97



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan di akhiri dengan *An-Naas*, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Maka dari itu di anjurkan bagi seorang mukmin untuk memperhatikan perkara memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an. Karena dengan membacanya bisa lebih *khusyu'* untuk hari serta lebih bermanfaat untuk orang yang mendengarkannya (Mawahdah, 2017). Demikian pula bagi seorang mukminah, ketika membaca Al-Qur'an dianjurkan baginya untuk memperbagus suara, membaca dengan *tartil*, berusaha memahami maknanya sehingga dia dan orang yang mendengarkan bisa mengambil manfaat darinya (Al-A'zami, 2005).

Al-Qur'an Adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Dan sekaligus sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lainnya. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama di turunkan di mekkah yang biasanya disebut dengan ayat-ayat *makiyah*. Dan yang kedua yaitu di turunkan di Madinah di sebut dengan ayat-ayat *Madaniyah* (Daulay, 2014).

Al-Qur'an merupakan mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, maka semakin tampak validitas kemukjizatannya. Diantara kemurahan Allah SWT terhadap manusia, adalah bahwa dia tidak

saja menganugrahkan fitrah yang suci yang dapat membimbingnya kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa mengutus seseorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah SWT, mengajak manusia agar beribadah hanya kepunya semata (Mubarakah, 2019).

Allah Berfirman dalam Surah Shad ayat 29 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Araf 7:204).*

Sekilas, tentang ayat ini memerintahkan untuk mendengarkan dan memerhatikan bacaan Al-Qur'an. hal ini berdasarkan pada kata *سْتَمِعُوا* dan *أَنْصِتُوا* dengan menggunakan *fi'l amr* (kata perintah). Namun. Ada ulama berbeda pendapat tentang ketegasan, kondisi dan objek perintah dalam ayat tersebut.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tidak pula susah, apabila dalam mengafal betul-betul serius dalam menghafalkannya. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an maka secara otomatis berlatih disiplin, ikhlas, sabar, dan amanah. Bukan sekedar untuk khatam, melainkan juga untuk belajar setia hidup dengan Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila tidak sungguh-sungguh atau dengan maksud lain dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadi sangat sulit dilakukan meskipun dengan jangka waktu yang lebih lama (Ramadi, 2021).

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan

benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan (Mubarokah, 2019). Tanpa petunjuk Al-Qur'an kehidupan manusia menjadi semrawut, problematika hidup selalu bermunculan, satu masalah belum terselesaikan lalu muncul lagi masalah yang lebih rumit, oleh karena itu, menjadi suatu hal yang amat penting bagi umat Islam untuk memahami Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya sehingga Al-Qur'an bisa dipahami dengan benar lalu digunakan dengan sebenar-benarnya (Thamrin, 2013).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk dapat menghayati dan memperhatikan bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan bisa memahami dan mengambil kandungan-kandungan dari ayat-ayat yang dibacanya. Dengan adanya proses menghafal, seseorang penghafal Al-Qur'an akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah dihafalkannya. Dengan baik dan juga benar, ia akan tertarik untuk terus mengetahui arti kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya (Yusron Masduki, 2018).

Kebanyakan orang dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, akan tetapi sulit dalam proses menjaga hafalannya yang sudah pernah dihafal. Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an banyak berbagai macam metode yang dapat digunakan sebagai pedoman seseorang untuk menjaga hafalan.

Seperti halnya setelah saya melakukan observasi awal di sebuah pondok pesantren yaitu Markaz Qur'an Al-Itqon disini merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan program hafalan Al-Qur'an (*Tahfidz*), di samping itu banyak santriwati yang senang dan semangat terus dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an akan tetapi bagaimana cara agar hafalan terus dijaga dalam artian mengingat hafalan yang sudah dihafal lalu dengan menghafal hafalan yang baru.

Dalam ayat al-Qur'an Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami yang telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya tanggungan kamilah untuk menjaganya.* (Q.S. Al-Hijr 15:9).

Dalam menjaga dan mengulang-ulang hafalan perlu adanya bimbingan atau metode yang akan digunakan. Dikarenakan yang menjadi masalah besar yaitu santri mudah dalam menghafal ayat Al-Qur'an tetapi sulit dalam menjaga hafalannya, maka perlu adanya metode yang mudah bagi santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* dan *muroja'ah*. Metode-metode ini yang sering digunakan dalam program *tahfidz*, yang mana dalam menghafal perlu menerapkan metode *tasmi'*, *muroja'ah* dan masih banyak metode lainnya. Akan tetapi penulis lebih menekankan pada metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam penelitian ini.

Metode *Tasmi'* merupakan metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an (Abdul & Al-Hafidz, 2009). Tetapi dalam *muroja'ah* hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang

dalam proses menghafal cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan. Maka perlu melakukan metode *tasmi'* ini dengan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada orang lain yang sudah hafal.

Metode *Muroja'ah* merupakan metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang sudah disetorkan kepada orang lain (Nuryanti, 2021). Dalam hal ini santri dapat memmperdengarkan *muroja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, atau sesama santri lainnya, dan keluarganya. Karena apabila santri mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian di perbaiki. Akan tetapi jika memang sudah benar-benar lancar dalam menghafal boleh melakukan *muroja'ah* dengan sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam menjaga hafalan santriwati, sehingga penelitian ini berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TASMI' DAN MUROJA'AH DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI MARKAZ QUR'AN AL-ITQON DESA TANGKIL”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah-maalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Santri belum bisa mengatur waktu dengan baik dalam melakukan *muroja'ah* hafalannya.
2. Santri tergesa-gesa dalam menghafal ayat Al-Qur'an agar segera pindah ke hafalan lainnya.
3. Faktor lingkungan yang kurang efektif ketika dirumah dalam melakukan *tasmi'* dan *muroja'ah*.
4. Perlunya perhatian khusus pada santri dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil.
2. Efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil?
3. Apa faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil.
2. Bagaimana efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil.

3. Apa faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penghafal Al-Qur'an di Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil dan lebih lagi mengenai Efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Pada Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan bagi penulis secara pribadi.

b. Bagi Santri

Penelitian ini bisa menjadi informasi serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan media sisial agar tidak mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan santri ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

G. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini :

1. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau sebab akibat yang ditimbulkan dari sebuah perencanaan dalam kegiatan, yang akan membawa keberhasilan dari suatu tindakan atau usaha yang dilakukan. Metode pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan intruksional khusus yang dirancang mencapai titik keberhasilan. Maka efektivitas dari suatu kegiatan dapat dilihat berhasil tidaknya dari tujuan yang telah direncanakan diawal.
2. Segala bahasa *tasmi'* yaitu memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang sudah dihafa. Sedangkan *muroja'ah* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga lupa dan salah.

Jadi efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati adalah sebuah pengaruh atau dampak yang diberikan ketika diterapkan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam menjaga hafalan santriwati dalam sebuah markaz Qur'an Al-Itqon.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

a. Pengetian Efektivitas

Efektivitas secara umum yaitu menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Juliansa hengki & Sumijan, 2017). Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan : a) ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), b) manjur atau mujarab, c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Menurut (Mulyasa, 2006) efektivitas ialah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikemukakan bahwa efektifitas berkaitan dengan terlaksananya tugas-tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.

b. Pengukuran Efektivitas

Pembelajaran dianggap efektif apabila sektor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Misalnya seorang guru merumuskan salah satu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90%. Artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan guru pada akhirnya akan diupayakan siswa yang belajar dapat mencapai tujuan belajar minimal 90% penguasaannya. Jika hal ini diberikan skor angka pada rentang 1-100, maka siswa harus mencapai skor 90%. Pencapaian skor 90 ini dianggap efektif, sebaliknya jika skor yang dicapai dibawah 90%, maka pembelajaran tersebut belum efektif.

Beberapa ahli pembelajaran mengemukakan pandangannya yang hampir sama tentang pembelajaran efektif. Pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.

Suatu proses pelaksanaan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan dan ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Efektivitas dapat dijadikan patokan untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai

peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Menurut Rigeluth yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengatakan bahwa pembelajaran efektif mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011).

c. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif antara lain.

1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian ialah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

2) Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran yaitu mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai suatu materi pelajaran dengan benar, mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.

4) Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang per orang, sedangkan dalam kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

5) Pemberian nilai yang adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

7) Hasil belajar siswa yang baik

Menurut pendapat W. J. Krispin dan Feldhusen yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif.

1) Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.

2) Motivasi

Mengenai peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu dari prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

3) Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.

4) Keterlibatan langsung

Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung.

Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

5) Pengulangan

Pengulangan menurut Bell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan

pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang.

6) Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai.

7) Penguatan

Dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar menurut B.F. Skinner yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamadbukun hanya menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif (operant conditioning) dan negatif (escape conditioning) dapat memperkuat belajar.

8) Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa.

2. Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah*

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan, prinsip, dan praktik-praktik pengajaran (R. Suyoto Bakir, 2006). Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang artinya melalui/melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan/cara (Nata, 1997).

Dalam bahasa Inggris dikenal *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *at-thoriqoh*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *At-thoriqoh* artinya jalan, *al-manhaj* artinya sistem, dan *al-wasilah* artinya mediator/perantara. Dengan demikian, kata dalam bahasa Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *at-thoriqoh* (Ismail, 2008). Maka metode bisa diartikan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Abdul Majid juga mendefinisikan metode demikian, menurutnya :

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar suatu tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pemaparan lebih lanjutnya, bahwa metode memegang peran penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran (Majid, 2016).

Metode juga merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu yang digunakan dalam penyampaian materi

tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun terkadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan lebih mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakannya mudah dipahami, tepat dan menarik (Maesaroh, 1970). Metode menurut Daradjat adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik yang dimaksudkan agar pesertadidik menangkap pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat diterima oleh anak dengan baik (Daradjat, 1996).

b. Metode *Tasmi'* (*sema'an*)

1) Pengertian *Tasmi'* (*sema'an*)

Metode *tasmi'* adalah metode dimana santri membacakan ayat-ayat atau surat-surat yang telah dihafal selama satu semester dengan satu persatu secara berurutan dan guru menyimak dan melakukan penilaian (Maskur, 2018). Metode penilaian ini bertujuan untuk memperkuat hafalan yang sudah di hafal secara berurutan.

Tasmi' secara etimologis berarti memperdengarkan hafalan, sedangkan secara terminologis, (Sa'dulloh, 2008) mendefenisikan sebagai berikut :

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dan kesalahan pada dirinya, karena bisa saja ia

membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atauoun harakatnya. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsisten dalam menghafal.

Tasmi' juga merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *tasmi'* biasanya digunakan di kalangan penghafal Al-Qur'an. Teknis yang digunakan si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat dengan cara yang ia sukai. Apakah dengan mendengarkan, dengan melihat atau membacanya, dengan metode oengulangan, serta dengan cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal lalu kemudian ia memperdengarkan hafakannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (*ustadz/ustadzah*) ataupun di depan jamaah. Dengan demikian, ia akan mengetahui apakah hafalan dan bacaannya itu tepat atau belum, karena ketika ia melakukan suatu kesalahan sedikitpun, maka akan langsung ditegur oleh orang yang mendengarkannya tersebut.

2) Macam-macam Metode *Tasmi'* dan Pelaksanaannya :

a) *Tasmi' Fardhi* yaitu memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau temannya saja.

- (1) Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau telah memiliki hafalan yang lebih.
- (2) Orang yang pertama *tasmi'* disimak langsung oleh teman yang kedua.

- (3) Orang yang kedua *tasmi'* di simak oleh teman yang pertamanya.
 - (4) Saling *tasmi'* ayat antara satu dengan lainnya. Keduanya membaca *tasmi'* per ayat yang sama dengan bergantian.
 - (5) *Tasmi'* silang. Teman yang satu membaca ayat satu dan teman kedua membaca ayat yang kedua. Selang-seling dengan bergantian.
 - (6) Minta agar penyimak menandai setiap kesalahannya.
 - (7) *Tasmi'* dengan memberikan penghargaan untuk memotivasi sesama penghafal Al-Qur'an.
- b) *Tasmi' Jam'i*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum) atau di hadapan orang banyak. Biasanya di masjid atau pada momen-momen tertentu.

Pelaksanaan teknik *tasmi' jam'i* biasanya dilaksanakan oleh lembaga tahfidz. *Tasmi'* bisa menjadi syarat kenaikan juz, misalnya telah selesai menyetorkan hafalan juz 6, maka tidak boleh beralih juz atau menambah hafalan sampai ia memperdengarkan hafalan juz 6 itu di hadapan umum. Begitu ia memperdengarkan hafalan juz 6 di hadapan umum. Begitu sangat penting metode *tasmi'* ini. Sehingga para penghafal Al-Qur'an yang senior sekalipun masih sering mengikuti *tasmi'* rutin di depan umum. Dan bagi seseorang yang telah selesai

30 juz, harus melatih memperdengarkan hafalannya di depan khalayak (umum) yakni 30 juz sekali duduk (Fauzia, 2021).

c. Metode *Muroja'ah*

1) Pengertian Metode *Muroja'ah*

Metode *muroja'ah* secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab yaitu *roja'a* yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah merupakan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan. *Muroja'ah* juga bisa dikatakan sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu dihafalkan. Setelah dihafalkan pun dilakukan dalam metode pengulangan berkala yaitu mencatat dan membaca ulang cataan (Alpiyanto, 2013).

Bagian yang paling penting dalam menjaga suatu bacaan yang dihafalnya adalah dengan menggunakan metode *muro'jaah* yang memiliki arti mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalnya untuk menjaga dari lupakan dan kesalahan. *Muroja'ah* sangat penting karena *muroja'ah* inilah yang akan melekatkan hafalan seseorang secara lebih kuat ke dalam benak peserta didik (Khoriyah 2022).

Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan kesalahan. Maksudnya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada *ustadz/ustadzah* ataupun teman sejawat yang semula sudah

dihafalkan dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang kala menjadi hikang sama sekali. Oleh karena itu diadakan *muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan *ustadz/ustadzah* atau kyai (Qomariah & Irsyad, 2016).

Muroja'ah itu bukan hanya untuk orang yang mempunyai hafalan lemah, orang yang hafalannya kuat pun mereka harus dan wajib *muroja'ah* target *muroja'ah* itu bukan hanya soal memperlancar bacaan Al-Qur'an akan tetapi kita banyak untuk *tilawatil Qur'an*. Orang yang paling banyak pahalannya dari Al-Qur'an adalah para penghafal Al-Qur'an. Seseorang yang tanpa *muroja'ah* hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan (Yasin, 2017).

Kegiatan *muroja'ah* adalah salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ

قَانِتِينَ

Artinya : *Peliharalah semua shalat(mu), dan (periliharalah) shalat wustha (ashar). Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu' (QS. al- Baqarah/2: 238)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang-ulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut maka shalat

kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan orang yang sudah hafal, yang sudah disetorkan hafalannya kepada guru maka dijamin kebenarannya.

2) Macam-macam Metode *Muroja'ah*

a) *Muraja'ah* Jangka Pendek.

Muraja'ah jangka pendek artinya adalah *muraja'ah* yang dilakukan setiap pekan. Dengan minimal dalam setiap pekan dilakukan sekali *muraja'ah*. Waktunya bisa setiap hari libur saat dilakukan belajar intensif, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hafalannya. Yang di *muraja'ah* yaitu hafalan yang sudah dihafalkan selama sehari. Diulang-ulang kembali hafalanya hingga diluar kepala.

b) *Muraja'ah* Jangka Panjang.

Muraja'ah jangka panjang maksudnya yaitu *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yang sudah sekian lama dihafalkan. Jadi, saat kita sudah menyelesaikan sebuah hafalan, jangan langsung pindah ke hafalan yang baru. Ulang-ulang kembali hafalan yang baru saja diselesaikan. Baca kembali dari awal, kerjakan kembali hafalanya. Lakukan *muraja'ah* beberapa kali. Minimal dua kali di *muraja'ah* setelah dihafal. Semakin banyak semakin bagus, tujuannya adalah agar pijakan kita dalam belajar semakin mantap.

c) *Muraja'ah* dengan Mengajarkan.

Diantara cara yang paling efektif untuk *muraja'ah* adalah dengan mengajarkan hafalan yang sudah kita pelajari. Jika kita sudah benar-benar yakin memahami ayat-ayat dengan mantap, bisa kita mengajarkannya kepada orang lain. Dengan diajarkan, maka ilmu kita akan semakin lengket. Sebab nantinya jika kita akan tergerak untuk terus menerus membaca Al-Qur'an yang akan kita ajarkan. Biasanya hal ini dilakukan sebagai persiapan sebelum mengajar (Muhammad Mujianto Al Batawie, 2013).

d. Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Beberapa hal berikut ini adalah kiat-kiat dan cara agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang masa dan dapat kita pertahankan hingga menghadap Allah kelak, antara lain :

- 1) Menjadi imam dalam shalat-shalat berjama'ah.
- 2) Menjadi guru mengaji dan guru *tahfiz* Al-Qur'an.
- 3) Mengikuti kegiatan-kegiatan *tahfiz* yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan.
- 4) Qiyamullail atau shalat tahajjud ditengah malam dengan hafalan kita.
- 5) Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca hard (membaca dengan cepat).

6) Bagi yang masih dalam proses menghafal dan belum selesai, maka bisa menggunakan teknik *five in one* (lima dalam satu) yaitu membaca terus menerus, mengingat-ingat, *muraja'ah* yang jauh, *muraja'ah* yang dekat, dan menambah hafalan yang baru. Maksudnya lima langkah dalam satu tujuan dalam menambah hafalan dengan teratur, sekaligus mengingat hafalan yang sudah lebih awal maupun hafalan yang baru saja dihafalkan.

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengetian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar yaitu *hafal* yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Hafiz* yang berarti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan sebagai mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar (Yusron Masduki, 2018).

Menurut Abdul & Al-Hafidz (2009) mendefinisikan ;

Menghafal yaitu proses mengulang-ulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi lebih hafal.

Secara istilah, menghafal menurut para ahli misalnya Baharudin menjelaskan : Menghafal adalah penanaman karakter kedalam jiwa setiap individu. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menyebut bahwa menghafal merupakan Hasrat jiwa untuk

menyerap pembelajaran (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*), hal-hal yang sudah lama. Definisi menghafal merupakan mengingat dan mengucapkan dengan *fasih* tanpa melihat sedikitpun catatan (Riski Febriadi & Nurbaity, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan mengingat dan mengucapkan segala sesuatu secara *fasih* tanpa membaca sedikitpun catatan (Sum'at, 2020).

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara umum Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara yaitu malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf* yang kemurniannya senantiasa sangat terpelihara, dan dengan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan suatu pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat (Iryani, 2017).

Menurut istilah, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat Islam dari generasi-generasi tanpa ada sedikit perubahan. Sebagian ahli *ushul* juga mendefinisikan Al-Qur'an yaitu sebagai firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara *mutawattir* untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam *mushaf*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan

ditutup dengan surat An-Nas. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat yang masuk ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan strategi atau teknik tertentu (Anshori, 2013).

Berdasarkan definisi menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

b. Faktor Pendukung yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an

1) Tempat menghafal

Kondisi maupun situasi dari segi tempat juga akan menjadi pendukung dalam melakukan hafalan ayat Al-Qur'an. Ini bisa menjadi pendukung kelancaran dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Kalau situasi lingkungannya bising, ribut dan tempatnya juga tidak enak dipandang mata akan menyebabkan kesulitan kepada kita dalam menghafal ayat-ayat-Nya. Begitu juga jika tempat menghafal penerangannya tidak sempurna akan mengganggu konsentrasi dalam menghafal.

2) Hubungan dengan lingkungan fisik pesantren

Keadaan pesantren yang terletak di tengah-tengah masyarakat yang ramai penduduk akan menjadikan para penghafal Al-Qur'an terganggu konsentrasinya. Apalagi jalan raya berada ditengah-tengah pondok pesantren. Ditambah adanya santri yang kadang tidak mengikuti program menghafal yang sedang nongkrong akan membuat para penghafal ini ingin untuk bergabung bersama mereka.

3) Hubungan sosial

Di usia santri remaja sering akan membuat mereka kurang fokus dalam menghafalan. Sikap konsisten yang harus ditanamkan di hati mereka. Suatu waktu mereka benar-benar fokus, kemudian di waktu lain kemungkinan semangat mereka akan berkurang (Dahliati, 2021).

4. Santri

Kata santri menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, *shastri* yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang memiliki arti guru mengaji (Babun, 2011).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang saleh (Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia, 1995). Santri merupakan istilah Melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai. Lebih spesifik lagi yaitu para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan di asuh oleh Kiai, atau yang sering disebut dengan Komunitas Pesantren (Nur & Mutho, 2016).

Santri merupakan sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan 'ulama'. Santri ialah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan 'ulama' yang setia. Santri juga merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- a. Santri *mukim*, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri *kalong*, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren tersebut dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pondok pesantren (Hasbullah, 1999).

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Implementasi metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam pelaksanaan hafalan Al-Quran :

1. Penelitian yang Relevan oleh Siti Shobah Fauziyah Fakultas Ilmu Agama Islam dengan judul "*Efektivitas Metode Muroja'ah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Naksum Krapyak Yogyakarta.*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa dari sebuah penelitian metode *muroja'ah* di kompleks Hindun Pondok Peantren ini sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an mampu untuk disima' hafalannya secara keseluruhan. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni disini hanya metode *muroja'ah* saja sedangkan peneliti juga menggunakan metode *tasmi'*.

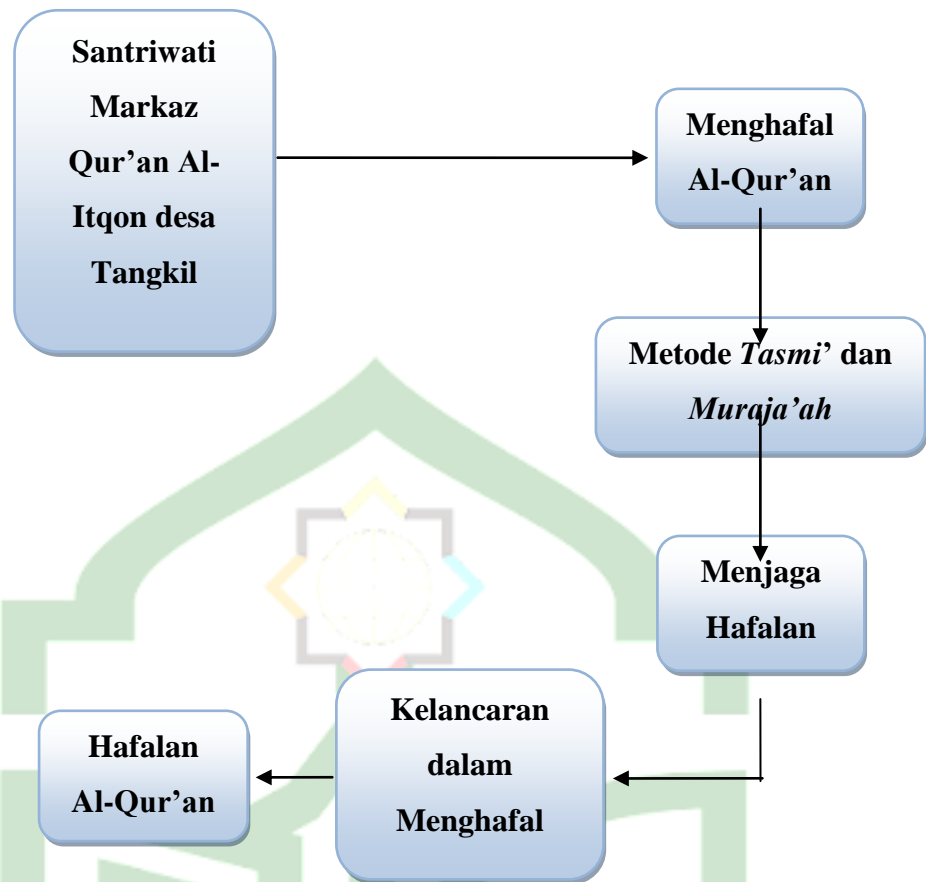
2. Penelitian yang Relevan oleh Falakhudin yang berjudul "*Implementasi Metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*" penelitian menunjukkan bahwa (1) proses tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Madinah yaitu menggunakan system *one day one ayah*. Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. (2) pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode *muroja'ah* di SD Islam Al-Madinah antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, *muroja'ah* hafalan lama yang disima'kan kepada teman dengan berhadapan dengan dua orang, *muroja'ah* hafalan yang lama dengan ustadz-ustazah. Perbedaan peneliti dengan skripsi Falakhudin adalah peneliti tidak hanya menggunakan metode *muroja'ah* saja tetapi juga menggunakan metode *Tasmi'* lalu disini proses penerapannya bagaimana sedangkan peneliti bagaimana efektivitasnya dan berbeda tempat penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Enggar Cahyaningtyas dengan judul skripsi *Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta*. Penelitian Enggar ini lebih fokus pada efektivitas metode Scud Memory dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada fokus keilmuan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Sugiyono, (2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Proses menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* akan menghasilkan kelancaran dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an sebanyak target yang telah ditentukan, hal ini karena metode *tasmi'* dan *muraja'ah* adalah metode yang berorientasi pada peserta didik, metode yang mewujudkan proses menghafal Al-Qur'an peserta didik secara aktif, menjaga hafalan peserta didik agar hafalan tidak sampai lupa atau bahkan hilang.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum jenis penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Deskripsi secara bahasa artinya penggambaran, pemerian atau pelukisan yang dicancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan secara istilah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Abdullah, 2018).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan. Penelitian kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Moch & Nurdyansyah, 2018).

Menurut Strauss & Corbin (2007), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun data yang didapat bisa dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-

data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain yaitu wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Jadi, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Kualitatif artinya data yang dikumpulkan merupakan hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi yang diinterpretasikan secara deskriptif dalam tulisan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini di Markaz Qur'an Al-Itqon berada pada Desa Tangkil RT 02, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Jambi, dengan kode pos 37163.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah serangkaian proses yang dilakukan selama penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Kegiatan penelitian ini akan di laksanakan selama kurang lebih 2 bulan, yang dilaksanakan pada genap tahun ajaran 2022/2023. Harapan peneliti dalam memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan ialah orang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2008).

Sehubung dengan judul penelitian yaitu “Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi’* Dan *Muroja’ah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Pada Santriwati Markaz Qur’an Al-Itqon Desa Tangkil.” Informan penelitian ini yaitu pimpinan Markaz Qur’an Al-Itqon, pembina dan santriwati yang sesuai dengan ketentuan penelitian ini. Dari pimpinan ingin mengambil informasi tentang berdirinya Markaz Qur’an Al-Itqon. Dari pembina ingin mengambil informasi tentang terselenggaranya metode *tasmi’* dan *muroja’ah* di Markaz Qur’an Al-Itqon. Dan dari santriwati akan menggali informasi santri yang menjadi pelaksana hafalan Al-Qur’an dengan metode *tasmi’* dan *muroja’ah* di Markaz Qur’an Al-Itqon.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utamanya, dan data-data yang didapatkan melalui teknik lembar wawancara dan lembar dokumentasi sebagai instrumen pelengkap. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti sebagai instrumen yaitu kamera, telepon genggam, pulpen dan buku tulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Riduwan, 2010) teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga didalam penelitian ini, yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020).

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah (Raco, 2010).

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun terlebih dahulu secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala pimpinan Markaz Qur'an, Pembina tahfidz, santriwati dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang terjadi didalam proses pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah*, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Raco, 2010).

Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data yaitu “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang dapat digaribawahi, yaitu (a) upaya mencari data ialah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Analisis data terdapat tiga alurnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual

penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Rijali, 2019). Dalam mereduksi data peneliti perlu memilah data atau temuan yang sesuai kebutuhan terkait teknik menjaga hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil. Dengan demikian, data yang telah didapatkan akan dikumpulkan untuk direduksi agar data yang telah direduksi lebih jelas dan mempermudah peneliti memilih data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan ialah merupakan temuan baru yang sebetulnya belum pernah ada (Muh. Fitrah

& Luthfiah, 2017). Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019).

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

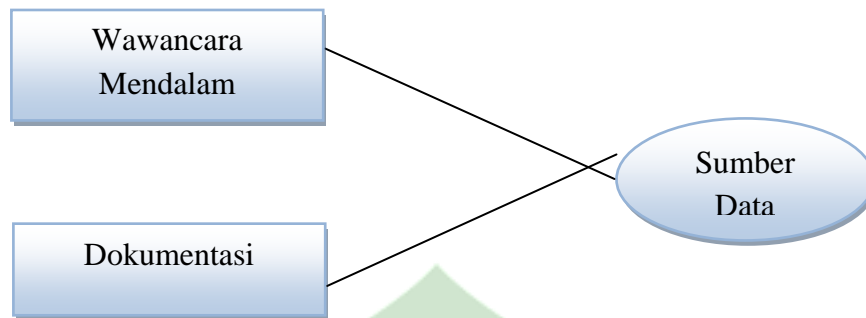
G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Lexy J Moleong (2011) yang dimaksud dengan keabsahan data yaitu bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

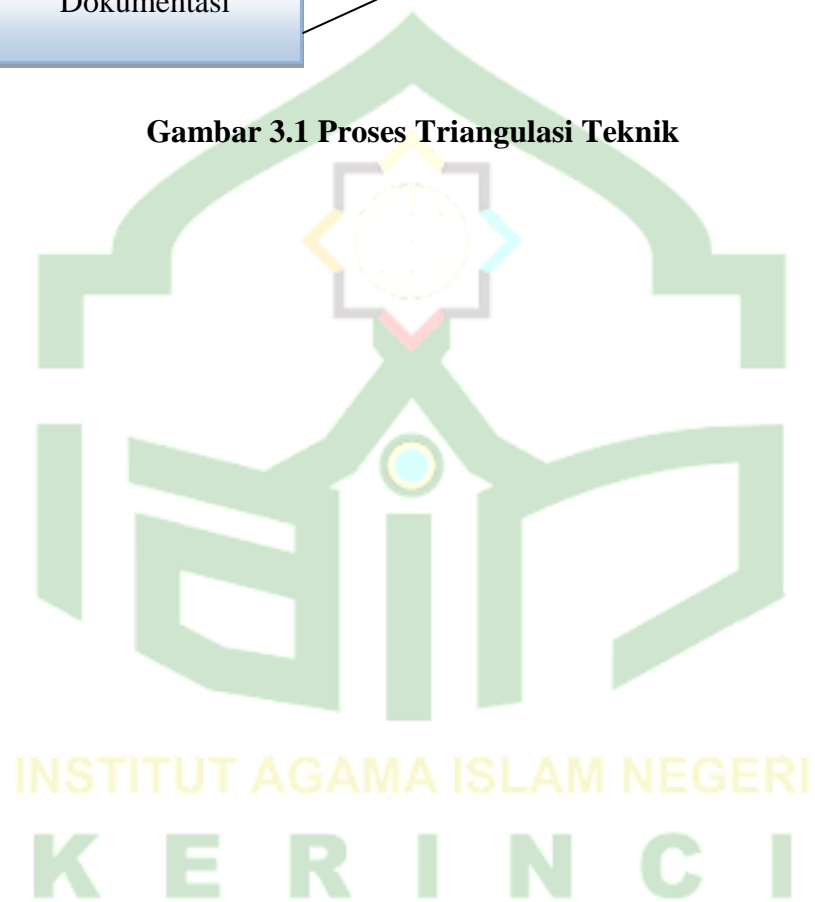
1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti memilih teknik triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana peneliti membandingkan data yang dihasilkan dari sumber yang sama yakni santri

dengan beberapa teknik yaitu dan wawancara. Triangulasi teknik dapat diamati pada gambar dibawah ini : (Sugiyono, 2013).



Gambar 3.1 Proses Triangulasi Teknik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan fakta melalui beberapa tahap yang dimulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi di Markaz Qur'an Al-Itqon mengenai efektivitas penggunaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam menjaga hafalan al-qur'an santriwati. Data dan informasi yang didapatkan peneliti murni dari sumber data yang ada. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil pada Tanggal 05 Mei 2023. Tujuan kunjungan peneliti adalah untuk memberikan surat izin meneliti kepada pihak pondok. Namun, jauh hari sebelum surat penelitian terbit peneliti sudah menghubungi pimpinan pondok via *online*. Dan Alhamdulillah tanggapan beliau sangat baik dan antusias menerima kedatangan peneliti di Markaz Qur'an Al-Itqon.

Kemudian peneliti diarahkan untuk melakukan pengamatan langsung turun ke lapangan di bagian tahfidz santriwati. Setelah beberapa menit mengamati dan proses setoran usai peneliti melakukan perbincangan dengan pembina asrama satriwati. Dari hasil observasi, proses menghafal di Markaz Qur'an Al-Itqon pada santriwati berjalan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pimpinan, yang disebut dengan halaqoh (duduk lesehan secara berkelompok) dan setelah proses menghafal adanya penggunaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* sebagai salah satu tambahan

metode penguat hafalan santriwati. Hal ini dikuatkan juga dengan tahap wawancara kepada para narasumber. Selanjutnya peneliti mengambil gambar yang sekaitan dengan metode *tasmi'* dan *muroja'ah*. Di bawah ini adalah hasil dari peneliti melakukan penelitian dengan pengumpulan data melalui wawancara peneliti dengan informan di markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil.

1. Bentuk pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil

Defenisi umum dari pelaksanaan Metode *Tasmi'* adalah kegiatan memperdengarkan hafalan dengan cara penyeteroran dihadapan ustad dan ustazah dengan sekali duduk dengan minimal 3 juz, 2 juz, 5 juz dan seterusnya. Dalam artian lainnya Metode *Tasmi'* berarti metode menghafal dengan memperdengarkan hafalannya baik secara perorang maupun berjama'ah tujuannya untuk mengetahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.

Metode *Muroja'ah* adalah penggunaan ayat-ayat hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal dengan pengulangan 5 sampai 20 kali. Hal lainnya Metode *Muroja'ah* berarti metode menghafal tanpa menghafal, sebab dalam prosesnya *muroja'ah* dilakukan dengan terus membaca ulang ayat hingga tidak terasa ayat yang dibaca menempel pada ingatan. Pengulangan yang dilakukan sebaiknya 20 hingga 30 kali

pengulangan setiap hafalan yang sudah dihafalkannya. Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* diterapkan di Markaz Qur'an Al-Iqon sejak pertama kali dibentuk Markaz Qur'an. agar lebih jelasnya peneliti paparkan hasil wawancara oleh informan, yakni :

“Kalau metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* diterapkan sejak awal berdiri tahun 2020 itu sudah diterapkan. Pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* yang diterapkan di Markaz Qur'an Al-Itqon ini sudah dilaksanakan sejak dibangunnya Markaz Qur'an Al-Itqon.”

Metode ini adalah metode yang sangat membantu para santri untuk menjaga hafalannya yang sudah mereka setorkan supaya tidak cepat lupa. Tujuan diterapkannya metode *tasmi'* dan *muroja'ah* yaitu *pertama* sebagai bentuk usaha seorang santri penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya seumur hidup karena pengasuh menekankan lebih baik menjaga hafalan dari pada menambah hafalan, karena sesungguhnya menjaga hafalan jauh lebih utama dibanding menambah hafalan. *Kedua*, supaya santri lebih merasa prihatin terhadap hafalannya ketika hafalannya mulai kurang lancar dan lebih meluangkan waktu untuk mengulang-ulang hafalan agar hafalannya tetap terjaga.

Untuk menjadi pembina Tahfidz di Markaz Qur'an syaratnya yaitu :

- a. Menyelesaikan hafalan 30 juz (sesuai kesanggupan santriwati).
- b. Santriwati selesai melakukan pengabdian sekurang-kurangnya 1 tahun, jika diawal hafalan santriwati belum memenuhi target maka

pondok masih memperbolehkan santriwati untuk terus menuntaskan hafalannya hingga lancar.

c. Mendapatkan persetujuan pimpinan Markaz Qur'an.

Sedangkan syarat untuk menjadi santriwati di Markaz Qur'an Al-Itqon harus lulus tes bacaan sesuai dengann kaidah tajwid serta benar dalam pelafalan makharijul huruf. Di Markaz Qur'an Al-Itqon batasan minimal usia untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dititikkan pada tingkat MTs hingga Lulusan MA dan Sarjana pun diperbolehkan untuk menjadi bagian santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon. Peneliti juga terkesan dengan hasil jawaban yang informan berikan selama masa penelitian, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

“Adanya Metode *Tasmi'* yang dilakukan oleh kami setiap penyeteroran 1 juz untuk di hadapan ustazah dan 3 juz, 5 juz, 10 juz dan seterusnya itu jika sudah mencapai target hafalan lalu men-*tasmi'*-kannya agar hafalan santriwati terlihat jelas kesalahanbacaan dan tajwidnya agar hafalan maksimal dan Metode *Muroja'ah* yang di lakukan 5-30 kali dalam proses menghafal di Markaz Qur'an ini agar capaian hafalan santriwati ebih maksimal. Sebenarnya jika santriwati santai dalam menghafal dan menikmati setiap huruf yang dibacakan maka akan mudah dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan Markaz Qur'an. dengan capaian sesuai tingkatannya masing-masing, minial sekurang-kurangnya 2 tahun masa pondok untuk tingkat lulusan MA.”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai bahwa penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* memiliki keunggulan tersendiri dibanding metode lainnya. *Tasmi'* yang diterapkan di pondok akan membuat hafalan lebih efektif karena adanya target untuk dicapai santriwati untuk melakukan penyeteroran. *Muroja'ah* yang

diterapkan di pondok akan membuat hafalan lebih terjaga karena adanya pengulangan setelah setoran, dan untuk menghafal hafalan baru. Santriwati akan lebih mudah mencapai target yang mereka inginkan selama tidak menjadikan hafalan sebagai beban melainkan menikmati setian ayat yang telah dihafalkannya.

Wawancara berikutnya dengan informan terkait dengan meningkatkan motivasi santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* dan *muroja'ah*.

“Sejak berdirinya Markaz Qur'an Al-Itqon target kami untuk program tahfidz yaitu *mutqin* (kuat), memang kita tidak mentargetkan anak harus banyak hafuannya, sesuai dengan kemampuan anak saja, anak ini kira-kira mampu menghafal berapa perhariya nanti kita perkuat lagi hafalannya. Jadi, meskipun nanti anak mempunyai hafalan 5 juz atau 10 juz keluar dari sini dengan kurun waktu 2 tahun atau 3 tahun mereka keluar bisa mempertanggungjawabkan hafalannya, itu tujuan utamanya. Untuk memotivasi santri kami tidak jauh-jauh dari apa yang di sampaikan oleh nabi Muhammad SAW. Baca Qur'an 1 huruf dari 1 kebaikan di lipatkan menjadi 10 kebaikan. Hafal 30 juz memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua kita, yang menghafal lebih banyak nanti kedudukannya salah satunya lebih tinggi dihadapan Allah SWT., yaa menjadi sebaik-baiknya manusia sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah Sholullahu 'alaihi Wa Sallam. Itu adalah motivasi yang kita berikan sebagaimana motivasi yang tercantum dalam hadis nabi Muhammad, Rasulullah Sholullahu 'alaihi Wa Sallam. Kami Markaz Qur'an Al-Itqon hanya sebagai fasilitator menjadikan di disiplin dan lain sebagainya, itu di kembalikan lagi kepribadian masing-masing bagaimana mereka memaknai hadis-hadis atau kajian-kajian yang sudah di sampaikan motivasi-motivasi lainnya juga.”

Berhasil atau tidaknya proses menghafal itu kembali pada santriwati dalam proses menghafal. Sesuai dengan kemampuan-kemampuan santriwati, ada yang proses menghafalnya cepat lalu

menjaganya juga mudah, ada yang proses menghafalnya cepat lalu menjaga hafalannya susah, ada juga yang susah dalam menghafal apalagi untuk menjaganya. Itu kembali pada niat awal santriwati dalam menghafal dan menjaganya. Yang sudah ditetapkan oleh Markaz Qur'an Al-Itqon untuk santriwati melakukan proses menghafal itu minimal 1 hari bisa menghafal setengah halaman juga boleh lebih. Setelah santriwati hafal 1 juz, lalu santriwati melakukan *muroja'ah* selama kurang lebih satu minggu dan melakukansabung ayat agar hafalan semakin lancar. Setelah itu baru santriwati melakukan *tasmi'* dengan ustazah.

Metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara sistematis mengulang-ulang hafalan dalam mempertahankan hafalan yang sudah di dapatkannya. Dengan adanya metode *tasmi'* dan *muroja'ah* yang efektif, maka proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar sehingga tercapainya tujuan yang ada. Dalam pembahasan ini, metode *tasmi'* dan *muroja'ah* di khusukan pada kelancaran santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

“Untuk saat ini kalau penggunaan mushaf Al-Qur'an kami merujuk pada mushaf Al-Qur'an Rasul Usmani, yang biasa orang mudah kita dapati yang biasa orang pulang ngaji bawak Al-Qur'an, mushaf madina saudi arabia. Sementara ini menggunakan standar yang digunakan standar internasional. Tidak ada Al-Qur'an lainnya, masih menggunakan metode tradisional tidak ada menggunakan Al-Qur'an yang ada di android atau berupa audio-audio lainnya. Al-Qur'an standar internasional yang dipakai dimana-mana yang mudah dipahami dan mudah untuk di hafalkannya.”

Dari hasil jawaban oleh informan ini, peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada penghalang seseorang penghafal Al-Qur'an untuk terus menghafal tanpa melihat bagaimana fasilitas-fasilitas yang digunakannya, itu tidak mempengaruhi proses menghafal santriwati dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kelancaran dalam pelaksanaan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil ini lebih efektif sekarang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Setelah peneliti melakukan penelitian dan melakukan pengumpulan data, kelancaran santriwati dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

“Bibandingkan pada awal berdirinya Markaz Qur'an Al-Itqon dengan yang sekarang di perkuat lagi metode-metode sebagai fasilitas menghafal, Metode *tasmi'* sangat efektif digunakan untuk menghafal dan menjaga hafalan, karena *tasmi'* adalah membaca tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. apa lagi metode *muroja'ah* sebagai penguat hafalan sehingga hafalanpun terjaga. Setiap hafalan yang sudah di hafal dan di *muroja'ah* kan lalu di *tasmi'* kan setiap per 2 juz, 5 juz, 10 juz, dan seterusnya.”

Dapat dilihat juga hasil wawancara dari informan yaitu sebagai berikut.

“Buat perkembangan dari awak diterapkan hingga saat ini sangat efektif, sangat bagus. Menurut kami ya ini dengan *muroja'ah* dan *tasmi'* kami lebih mudah mengingatnya dan lebih kuat hafalan kami, dan metode ini sangat bagus untuk kami. Kalau perubahannya banyak kak, dulu kan santri-santrinya masih baru, masih proses pembangunan pondok itu ya hafalannya baru sedikit-sedikit. Lalu semakin ada di terapkannya perkembangan hafalan santri semakin meningkat, semakin cepat, tergaja dan lancar.”

Dengan ini dapat menilai bahwa pihak Markaz Qur'an Al-Itqon sangat melihat dan memperhatikan proses pelaksanaan menghafal santriwati dan juga sangat diterapkannya disimpin waktu. Sehingga program-program di Markaz Qur'an Al-Itqon berjalan dengan baik. Seperti kegiatan holaqah, kajian-kajian oleh pembina Markaz Qur'an Al-Itqon dan lain sebagainya itu juga sangat berperan penting dalam kelancaran santriwati dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Sesuai jawaban informan yang di tuturkan pada saat peneliti melakukan penelitian :

“Yaa,, itu saya bandingkan ketika belum diterapkan rapi metode *tasmi'* . terumata ketika setotan lalu melanjutkan hafalannya selanjutnya, hafalan menjadi berantakan dan gak lancar. Tetapi setelah teratur dan rapi seperti ini, hafalan 1 juz kemudian di *tasmi'* kan itu alhamdulillah cukup lancar, ada sebagian yang tidak lancar. Tapi In syaa Allah hafalannya banyak yang bisa tergaga. Dulu metode-metode ini tidak seefektif yang digunakan sekarang.”

Di Markaz Qur'an Al-Itqon ini juga sangat erat dengan jadwal libur santriwati, jadwal libur santriwati hanya pada hari-hari besar saja seperti Idul Fitri dan Idul Adha, terkadang Idul Adha saja santriwati tidak diperbolehkan untuk pulang bagi yang jauh. Karena tidak menutup kemungkinan kita santriwati libur, hafalan pun terlalaikan karena kesibukan aktivitas di rumah. Keberhasilan suatu lembaga itu tergantung pada kepemimpinan kepada Markaz Qur'an Al-Itqon. Karenanya seorang pimpinan harus mampu melihat adanya kelancaran di masa depan ke arah selanjutnya. Cara yang diterapkan Markaz Qur'an Al-Itqon untuk mencapai keberhasilan dalam kelancaran

menghafal, ustazah banyak memberikan pesan kepada santriwati untuk terus berdo'a selepas sholat wajib maupun sholat sunnah. Amalan dan do'a khusus yang diamalkan agar santriwati dimudahkan dalam menghafal dan menjaganya. Jawaban informan hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

“Untuk do'a khusus, saya rasa tidak ada do'a khusus. Tetapi saya juga sering berpesan kepada santri setiap sholat, sholat sunnah. Setiap selesai sholat berdo'a lah supaya Allah mempermudah menghafal Al-Qur'an, tidak ada doa khususnya tetapi mereka do'a dengan sendirinya bagaimana.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap penghafal Al-Qur'an itu sudah jelas dan pasti yang harus diterapkan pada diri yaitu niat dan usaha untuk menghafal. Jika seseorang sudah ada niat dan usaha untuk menghafal lalu istiqomah dan terus berdo'a agar dimudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Pasti penghafal Al-Qur'an akan terus menerus dimudahkan untuk menghafal ayat-ayat hingga sampai pada hafalan barunya.

2. Efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil

Efektifnya sebuah metode dapat dilihat dari tercapainya sebuah hasil yang di harapkan, penggunaan Metode *Tasmi'* dan Metode *Muroja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon menjadi alasan menarik bagi peneliti untuk lebih jauh menelitinya agar lebih mendalaminya lagi. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* dan

muroja'ah dengan menambah hafalan minimal satu hari setengah halaman yang sudah ditentukan oleh pihak pondok, dan juga sesuai dengan kesanggupan santriwati, maka hafalan santriwati akan tetap terjaga dan selalu istiqomah dalam melakukan *tasmi'* dan *muroja'ah* baik hafalan baru maupun hafalan lama. Sehingga *tasmi'* dan *muroja'ah* sangat efektif dan tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an santriwati. Agar lebih jelasnya, berikut peneliti jelaskan hasil wawancara dengan informan, yakni :

“Kalau mereka sudah selesai setoran, lalu di berikan waktu kurang lebih 1 minggu untuk *muroja'ah* kan hafalannya, kalau sudah lancar hafalannya kemudian di *tasmi'* kan ke ustazahnya, jadi menurut saya sangat efektif metode ini di gunakan untuk menghafal.”

Dan jawabannya informan lainnya :

“Untuk melihat bagaimana efektifnya metode *tasmi'* dan metode *muroja'ah* dapat dilihat dari perubahan yang telah terjadi. Perbandingan penggunaan metode *tasmi'* pada awal mulanya berdiri markaz Qur'an Al-Itqon ini, Tetapi setelah teratur dan rapi seperti ini, hafalan 1 juz kemudian di *tasmi'* kan itu alhamdulillah cukup lancar, ada sebagian yang tidak lancar. Kalau mereka sudah selesai setoran, lalu di berikan waktu kurang lebih 1 minggu untuk *muroja'ah* kan hafalannya, kalau sudah lancar hafalannya kemudian di *tasmi'* kan ke ustazahnya, jadi menurut saya sangat efektif metode ini di gunakan untuk menghafal.”

Untuk pengawasan pihak pimpinan markaz Qur'an terhadap pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam pencapaian target hafalan santriwati, sesuai jawaban informan berikut yaitu :

“Kalau untuk pengawasan itu sesuai dengan pimpinan dari sisi mana saja, dari hafalan dan program-program lainnya beliau mengawasi semuanya. Selama berjalan tentu kami ikut apa yang beliau setuju, misalnya saya punya ide punya gagasan

nanti di tuangkan dalam tulisan lalu di koreksi oleh pimpinan lalu di evaluasi , tinggal nanti beliau yang mencoret-coret ini kurang begini, itu ditambahkan ini dan seterusnya, karena kita punya pimpinan maka semuanya dikembalikan kebeliau, untuk semua berbagai macam proram. Kemudian untuk target menghafal, kami tetap ada target formalitas yaitu 30 juz. Tetapi, terkadang memang anak-anak yang berbeda kemampuan, maka karna kita targetkan hafalannya adalah *mutqin*, maka kita targetkan hafalannya setiap harinya mereka setorannya minimal setengah halaman untuk perharinya, ada yang mampu 1 halaman setiap harinya kami persilahkan tidak menjadi masalah, agar harapannya dengan target setengah halaman itu nanti waktu untuk menguatkannya lebih banyak, mengulang-ulangnya itu lebih banyak. Sehingga nanti tidak tergesa-gesa ketika di setorkan dan untuk menghafal hafalan lainnya.”

Target yang diharapkan oleh pondok, santriwati memiliki target hafalan sesuai jawaban informan beikut :

“Target dari pondok minimal dalam sehari setengah halaman untuk menghafal, tapi disini juga ada yang setornya 1 halamam, 2 halaman bahkan yang 2 lembar pun ada.”

Sesuai juga dengan ucapan informan mengenai kendala yang santriwati hadapi dalam proses menghafal dengan menggunakan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* yaitu :

“Kendalanya ya kadang santri-santri kesulitan untuk melancarkan hafalan. ketika disambung ayat , hafalannya macet-macet. Ketika *tasmi'* tidak begitu lancar, mungkin ada beberapa yang hafalannya tidak lancar, maka harus sering *muroja'ah* agar lebih lancar lagi.”

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kelancaran adalah tidak ada hambatan dan tidak tersendat-sendat. Sebelum menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan agar seorang penghafal Al-Qur'an lebih dahulu lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam

menghafalkannya. Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an berarti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menghafalnya.

Dengan hasil wawancara informan di atas, kebanyakan satriwati pun memberikan jawaban sebagai berikut :

“Dengan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* yang sekarang di gunakan secara ketat ini membuat kami para santri lebih mudah menggabungkan hafalan, lebih mudah mengingat dan lebih kuat hafalan yang sudah kami setorkan ke ustazahnya. Itu lumayan memantu kami untuk memudahkan kami untuk menghafal.”

Untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* yang telah di terapkan dan dipraktekkan dalam kegiatan *tasmi'* dan *muroja'ah* setiap hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan :

“ Pelaksanaan *tasmi'* dan *muroja'ah* di markaz Qur'an Al-Itqon sudah sangat efektif untuk sekarang ini dan untuk yang akan datang, karena dengan *tasmi'* dan *muroja'ah* tersebut kita sangat terbantu untuk menjaga hafalan yang sudah kita hafal.”

Dari hasil wawancara yang sudah di tuturkan oleh informan maka metode *tasmi'* dan *muroja'ah* saat ini di markaz Qur'an Al-Itqon efektif untuk digunakan dalam menjaga hafalan santriwati.

Selanjutnya wawancara dengan informan terkait efektifitas dengan hasil dari penggunaan Metode *tasmi'* dan *muroja'ah*.

“Hasil dari penerapan Metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dapat dilihat dari buku evaluasi hafalan dan *muroja'ah*. Target dari pondok minimal dalam sehari setengah halaman untuk

menghafal, tapi disini juga ada yang setornya 1 halamam, 2 halaman bahkan yang 2 lembar pun ada.”

Berikut adalah gambar nuku evaluasi hafalan dan *muroja'ah* hafalan yang di pergunakan oleh santriwati.

Gambar 4.1
Buku Evaluasi hafalan dan *muroja'ah*

Buku Evaluasi Hafalan, Tahsin, Hafalan & Muroja'ah
MARKAZ QUR'AN (MQ)

MARKAZ QUR'AN AL-ITQON
Parsiapan Da'i dan Guru

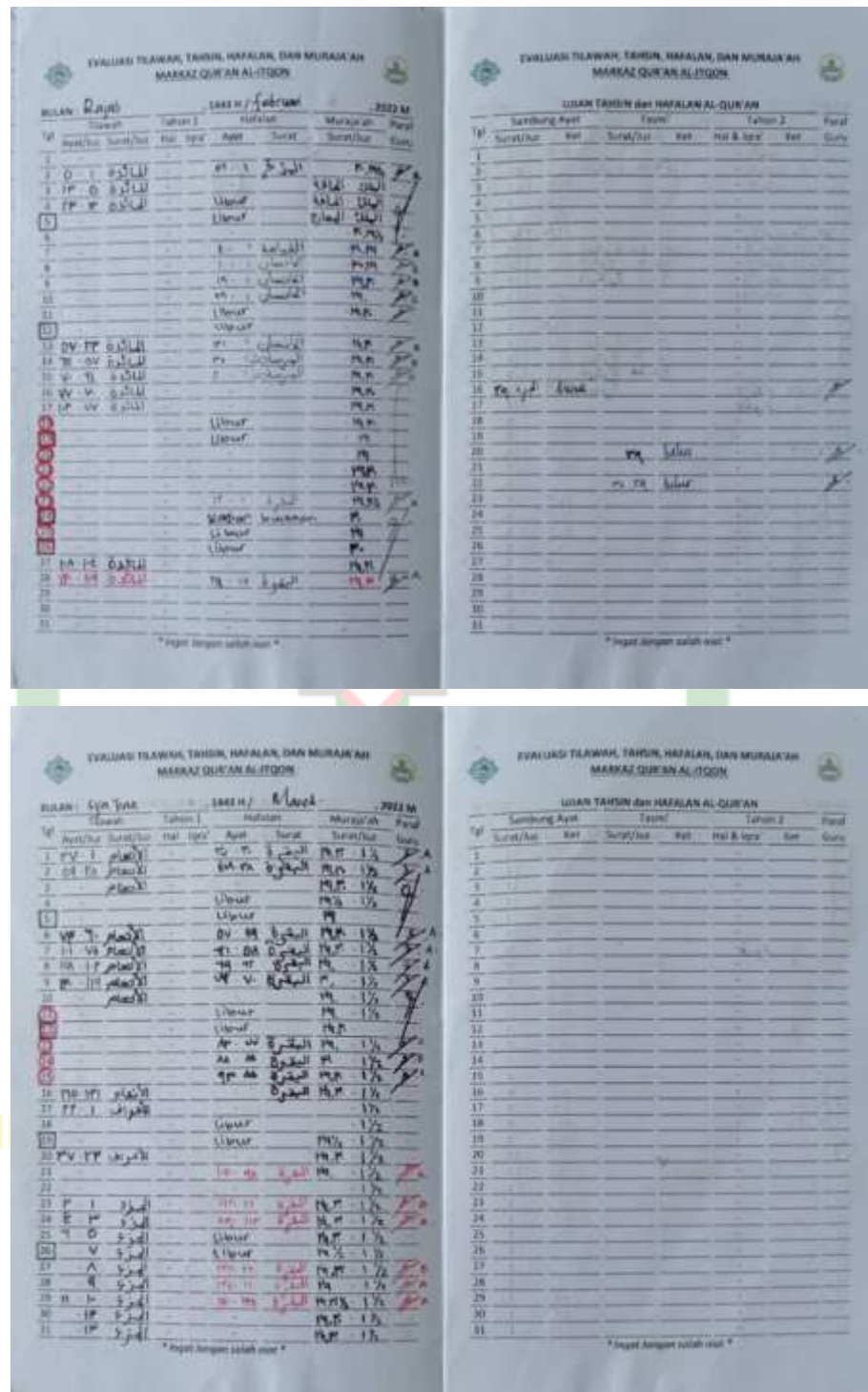
Nama: Adinda Nur Hafidha

Alamat: Jember

Kelas Muroja'ah : Awal Putri Awal Putri 1
 Awal Putri Awal Putri 2
 Awal Putri

Guru Penanggung : 1. Ustadz M. Nur Hafidza
 2. Ustadz M. Nur Hafidza

MARKAZ QUR'AN (MQ) القرآن
 Jl. Raya Lintas Sungai Pook - Padang, Km. 54, Dusun 01
 Desa Tangkil, Kec. Gunung Tujuh, Kab. Kerinci,
 Prov. Jambi, Kode Pos : 37163, Telep/Ip : 0822-3777-4383



Sumber data : Dokumen Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil, Rabu 07 Juni 2023.

Dari buku evaluasi santriwati terdapat proses hafalan dan muroja'ah santriwati yang rutin dilakukan. Santriwati menghafal

dalam seharinya minimal setengah halaman untuk perharinya. Untuk proses tasmi' dilakukan per 1 juz di hadapan ustazahnya, dan tasmi' yang di *live*-kan per 2 juz, 5 juz, 10, juz, 15 juz dan seterusnya. Lalu santriwati melakukan *muroja'ah* dalam sehari 2 kali *muroja'ah* yang di tetapkan oleh Markaz Qur'an Al-Itqon. Setelah itu melakukan sambung ayat untuk memperkuat hafalan untuk di *tasmi'*-kan.

Peneliti menyimpulkan bahwa di Markaz Qur'an Al-Itqon, waktu benar-benar digunakan dengan sangat baik. Tidak ada alasan untuk tidak melakukan hafalan dan menyetorkan hafalan. Kecuali jika santriwati sakit, lalu diistirahatkan sejenak. Sehingga setiap santriwati mempunyai semangat dan motivasi dalam melanjutkan hafalannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran pasti tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* :

a. Motivasi dari orang-orang terdekat

Memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan oleh penghafal Al-Qur'an karena merupakan salah satu kunci untuk mendukung dan penguat semangat untuk menacapai sebuah

keberhasilan. Motivasi yang paling awal yaitu harus dimulai dari dalam diri sendiri dan terutama motivasi dari orang-orang terdekat seperti orang tua dirumah yang selalu memotivasi anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Begitu juga yang dikatakan salah satu Informan di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil berikut :

“Terkadang Rasa malas pada diri kita itu pasti ada dan menghampiri kita, itu adalah biasa menurut saya, semua santriwati yang menghafal Al-Qur'an pasti pernah mengalami hal itu, Untuk memotivasi santri kami tidak jauh-jauh dari apa yang di sampaikan oleh nabi Muhammad SAW. Baca Qur'an 1 huruf dari 1 kebaikan di lipat kan menjadi 10 kebaikan. Hafal 30 juz memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua kita, yang menghafal lebih banyak nanti kedudukannya salah satunya lebih tinggi dihadapan Allah SWT., yaa menjadi sebaik-baiknya manusia sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah Sholullahu 'alaihi Wa Sallam. Itu adalah motivasi yang kita berikan sebagaimana motivasi yang tercantum dalam hadis nabi Muhammad, Rasulullah Sholullahu 'alaihi Wa Sallam. Kami Markaz Qur'an Al-Itqon hanya sebagai fasilitator menjadikan di disiplin dan lain sebagainya, itu di kembalikan lagi kepribadian masing-masing bagaimana mereka memaknai hadis-hadis atau kajian-kajian yang sudah di sampaikan motivasi-motivasi lainnya juga. Dan juga selalu ingat pesan orang tua di rumah supaya kita rajin ketika dalam menghafal di pondok dan untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an”.

b. Adanya jadwal kegiatan yang terstruktur

Dengan adanya kegiatan *tasmi'* dan *muraja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil sangat membantu para santriwati untuk disiplin dalam menjaga hafalan. Jika jam dalam kegiatan *tasmi'* dan *muraja'ah* itu tersusun dan terjadwal, sangat bagus

sekali untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an.

Seperti yang telah diutarakan oleh Informan yaitu :

“Faktor pendukung salah satunya ialah ada berbagai macam kegiatan *tasmi'* yang sudah diatur oleh pengurus atau pimpinan yang membuat saya menjadi lebih bersemangat karena ada target yang harus dicapai setiap harinya, seperti halnya kegiatan *tasmi'* 1 juz sekali duduk, menurut saya membuat santriwati lebih disiplin dalam menghafal Al-Qur'an”.

c. Lingkungan yang kondusif dan mendukung

Salah satu faktor penting dalam menjaga hafalan ialah faktor lingkungan. Karena akan jauh lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an jika berada pada lingkungan yang tepat dan nyaman.

Setelah peneliti melakukan observasi bahwa lingkungan sangat lah penting bagi mereka penghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung salah satunya yaitu faktor lingkungan. Santriwati merasakan sendiri perbedaan ketika santriwati berada dirumah dan di pondok. Ketika di rumah, santriwati selalu tidak fokus dalam *muraja'ah* hafalan, karena memang terkadang di rumah ada banyak kegiatan yang kadang tidak diduga membuat santriwa susah mencari tempat untuk menghafal. Kalau di pondok banyak tempat yang mendukung untuk menghafal dan juga banyak santriwati yang menghafal lebih fokus, karena itu menjadi pemicu untuk lebih semangat dalam *muraja'ah* hafalan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon, sebagai berikut:

a. Malas

Dan Isna Zakia juga menambahkan bahwa salah satu faktor penghambat adalah rasa malas. Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui santriwati yang menghafal Al-Qur'an. Sifat malas seakan-akan sangat sulit untuk dihilangkan dari sebagian orang menghafal Al-Qur'an. Terutama untuk *muraja'ah* hafalan yang telah disetorkan sebelumnya.

Seperti yang dirasakan oleh salah satu santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon berikut :

“Faktor utama mungkin sifat malas, apalagi kalau *muraja'ah* hafalan yang sudah dihafal biasanya datang rasa bosan, jenuh dan malas itu datang tiba-tiba dengan sendirinya. Dan pada akhirnya tidak jadi melakukan *muraja'ah*, atau mungkin tetap *muraja'ah* tapi tidak mencapai target yang maksimal”.

b. Kurang percaya diri

Tentu saja setiap orang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, apalagi jika orang tersebut tidak pernah tampil dihadapan orang banyak. Seperti halnya ketika mengikuti kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*, terkadang kalau kita mendengarkan hafalan kita sendiri sudah terdengar lancar, namun ketika kegiatan tes *sima'an* hafalan, terkadang ada beberapa ayat yang lupa karena gugup.

Seperti yang dirasakan oleh santriwati berikut:

“Ketika saya sudah selesai menghafal setengah halaman, setelah itu mencoba untuk mendengarkan hafalan saya sendiri itu terdengar lancar, namun pada saat saya melakukan setoran hafalan atau melaksanakan kegiatan *tasmi*’ hafalan, disaat itulah saya gelisah saya mendadak lupa dengan hafalan saya, mungkin tingkat kepercayaan diri saya kurang ketika tampil di depan orang banyak, dan perlu untuk ditingkatkan lagi”.

c. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam menghafal Al-Qur’an memang sangat dibutuhkan manajemen waktu yang baik. Karena kalau santriwati tersebut tidak bisa membagi waktu antara jadwal menghafal dengan jadwal lainnya seperti halnya sekolah, maka yang terjadi adalah hafalannya mudah hilang dan tidak terjaga karena tidak ada waktu luang untuk *muraja’ah* hafalan.

Seperti ungkapan yang dirasakan santriwati berikut:

“Mungkin kendalanya faktor mengatur waktu, karena terkadang waktunya habis dikegiatan lain tidak sempat untuk menghafal. Ada waktu itupun paling cuman sore, pagi dan malam. Tapi saat istirahat, banyak waktu luang para santriwati untuk menghafal”.

d. Ayat-ayat yang sudah dihafal hilang

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur’an itu lupa ayat yang sudah dihafal. Terkadang dalam Al-Qur’an tentu ada yang ayat-ayat yang hampir sama, hal itulah yang membuat santriwati menjadi lebih sulit untuk *muraja’ah* hafalan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh santriwati:

“Saya itu kak, misalnya pagi selesai setoran hafalan baru, dan cepat sekali hilangnya kak kalo saya gak *muraja'ah* lagi hafalan baru yang sudah saya setorkan dan apalagi kadang banyak ayat- yang hampir mirip bahkan sama jdi sulit untuk diingat”.

4. Upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal dengan

Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon desa

Tangkil

Jika dalam sebuah pelaksanaan metode ada faktor penghambat, maka ada pula solusi untuk menghadapi faktor penghambat tersebut.

Solusi dari faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

a. Ikhlas menuntut ilmu

Keikhlasan adalah prinsip wajib yang ditanamkan dalam setiap individu. Seperti halnya seseorang dalam hal menuntut ilmu. Ketika semua kegiatan menuntut ilmu disertai dengan rasa yang penuh ikhlas, maka In Sya Allah terhalang dari segala hambatan yang menghampiri.

b. Istiqomah

Pengasuh Asrama santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil, selalu mengingatkan kepada santriwatinya untuk selalu mengikuti kegiatan program hafalan di pondok agar tetap terjaga dengan baik, yang dapat dilakukan dengan cara istiqomah melakukan *muraja'ah* dan mengikuti kegiatan *tasmi'* yang ada di pondok.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan sebagai berikut:

“Yang terpenting itu kita istiqomah melakukan kegiatan program menghafal Al-Qur’an yang ada di pondok, baik itu kegiatan *tasmi’* ataupun *muraja’ah* kegiatan yang sudah diatur jadwalnya. Nanti In Syaa Allah kalau kita istiqomah mengikuti jadwal kegiatan tahfidz yang ada di pondok maka hafalan kita akan terjaga dengan baik dan saya juga sering berpesan kepada santri setiap sholat, sholat sunnah. Setiap selesai sholat berdo’a lah supaya Allah mempermudah menghafal Al-Qur’an, tidak ada doa khususnya tetapi mereka do’a dengan sendirinya bagaimana.”.

B. PEMBAHASAN

Mempunyai target menghafal Al-Quran secara lengkap (30 juz) adalah harapan yang paling diimpikan oleh setiap umat muslim. Tetapi, selain memiliki kemampuan sebagai penjaga *khulamullah*, para penghafal Al-ur’an juga mendapatkan anugrah yang sangat luar biasa. Mulai dari membaca Al-Qur’an 1 huruf dari 1 kebaikan di lipatn menjadi 10 kebaikan. Hafal 30 juz memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua, yang menghafal lebih banyak nanti kedudukannya salah satunya lebih tinggi dihadapan Allah SWT. berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses menghafal Al-Qur’an sebaiknya menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santriwati.

1. Bentuk pelaksanaan Metode *Tasmi’* dan *Muroja’ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur’an pada santriwati Markaz Qur’an Al-Itqon desa Tangkil

Kegiatan Memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan atau yang sering disebut *Tasmi'*. Kegiatan ini diperlukan santriwati agar hafalan yang telah dihafalkan untuk mnenukan titik kesalahan dan memperkuat hafalan sehingga mampu untuk menghafal hafalan baru. Pelaksanaan *Tasmi'*, setiap 10 santri yang sudah merasa siap akan mengajukan diri untuk melaksanakan *Tasmi'* secara bersamaan pada hari yang ditentuka oleh pimpinan . Pada kegiatan *Tasmi'* yang dilaksanakan Markaz Qur'an Al-Itqon setiap santri akan disimak oleh tiga hingga lima santri lainnya.

Dalam kegiatan *Tasmi'*, santriwati yang menyimak akan menilai apakah santriwati yang melaksanakan *Tasmi'* tersebut sudah lancar sehingga dapat dinyatakan hafalan yang sudah dihafalkannya lulus atau sebaiknya. Untuk pertimbangan bahwa santriwati lulus atau tidak lulus, santri penyimak akan mencatat berapa kesalahan berat dan kesalahan ringan. Santriwati akan dinyatakan lulus apabila kesalahan berat tidak melebihi 10 kesalahan dan kesalahan ringan tidak melebihi 20 kesalahan.

Tahapan *Tasmi'* satu juz yang telah ditempuh oleh santriwati maka mereka akan berlanjut pada *Tasmi'* tiga juz sekali duduk, kemudian lima juz sekali duduk, kemudian sepuluh juz sekali duduk, dan seterusnya hingga 30 juz sekali duduk hingga dapat dinyatakan khatam bil ghoib dan santriwati akan diwisuda. Menurut penuturan dari Ust. Suparman bahwasanya di Markaz Qur'an Al-Itqon sendiri

karena masih tergolong pondok baru jadi belum pernah melaksanakan *tasmi'* 30 juz sekali duduk, tetapi akan ada gambaran untuk melaksanakannya pada tahun selanjutnya dan di masa yang mendatang karena sekarang sudah ada beberapa santriwati yang khatam, hanya tinggal pelaksanaan kegiatan *Tasmi'*.

Pelaksanaan hafalan santriwati dilihat dari proses dan kelancarannya dengan menggunakan metode *tasmi'* Al-Qur'an yaitu santriwati lebih bersemangat lagi dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Terlihat ketika santriwati melaksanakan *tasmi'* dan *muroja'ah* dengan lancar dan lulus namun, ada juga santriwati yang tidak lancar dan tidak lulus *tasmi'*. Sehingga harus mengulanginya lagi atau *muroja'ah* kembali.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon menghafal Al-Qur'an sejalan dengan teori psikologi yang disampaikan oleh ahli psikologi bernama Atkinson dalam buku 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an karya Sa'adullah dan juga teori Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi.

“Seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui tiga proses antara lain yaitu *encoding*, *storage*, dan *retrieval* dengan menggunakan metode *tasmi'*, sama seperti penjelasan Atkinson di atas tentang tahapan ingatan manusia. Dalam proses *encoding* (proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan), santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon memulai dengan membaca materi hafalan Al-Qur'an dengan keras secara *bin-nadzor*, sehingga mata dan telinga ikut berperan penting dalam proses menghafal. Kemudian proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk

di dalam gudang memori atau disebut dengan *storage*, dalam proses ini materi hafalan Al-Qur'an harus diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan dengan baik di dalam gudang memori. Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indera hingga ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortful processing*)".

Upaya yang dilakukan Markaz Qur'an Al-Itqon agar materi hafalan Al-Qur'an yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan cara pengulangan (*rehearsal*), santriwati menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca materi hafalan Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal dengan baik dan benar. Selanjutnya adalah (*retrieval* atau *tasmi'*) ialah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori, dalam sebuah proses ini adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan, tergantung pada kekuatan hafalan. Dalam proses *retrieval*, santriwati membaca materi hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan tanpa melihat mushaf (*bilghoib*), biasanya santriwati meminta tolong seorang teman untuk menjadi *musammi'* yang bertugas menjadi pendengar dan korektor. Setelah proses ini maka akan diketahui kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati sudah benar-benar hafal dengan baik atau belum, serta sudah lancar apa belum dibandingkan dengan sebeumnya. Setelah itu santriwati dalam *Muroja'ah* perlu bisa juga dengan meminta bantuan oleh teman atau bisa dengan *muroja'ah* sendiri.

2. Efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil

Kegiatan Mengulang hafalan yang telah dihafalkan atau yang sering disebut *muroja'ah*. Kegiatan ini diperlukan santriwati agar hafalan yang telah dihafal dan disetorkan tidak mudah hilang dengan mengulangnya. Setelah melaksanakan hafalan tuntas lalu santriwati melakukan kegiatan penyeteroran atau *tasmi'*. Metode *Muroja'ah* yang diterapkan di Markaz Qur'an Al-Itqon ini diterapkan sejak awal dibentuknya Markaz Qur'an. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perhatian yang besar pada metode menghafal Al-Qur'an dan keefektivitasannya. Hal ini bertujuan agar hasil yang dapat dan dicapai dengan maksimal. Penggunaan Metode *Muroja'ah* yang awalnya di terapkan belum maksimal dibandingkan sekarang mengalami perubahan yang lebih maksimal sehingga lebih efektif untuk terus di terapkan. Hal ini agar santriwati lebih menyesuaikan target dan tidak merasakn jenuh dan bosan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Terdapat tiga langkah dalam kegiatan ini, ialah pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan pembukaan ini diawali dengan *tawassul* dan dengan membaca surat Al-Fatihah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mana dalam kegiatan ini 2 santriwati maju untuk memperdengarkan *muroja'ah* dengan seperempat juz yang akan dibaca. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh 2 santriwati secara bergantian. Setelah selesai semua santriwati

mengikuti *muroja'ah* kegiatan ini ditutup dengan do'a yaitu dengan membaca istighfar, do'a setelah membaca Al-Qur'an dan diakhiri dengan do'a akhir majelis bersama.

Setiap kali melakukan *muraja'ah* santriwati akan dilakukan penilaian terhadap kualitas setoran *muraja'ah*. Berdasarkan dari buku evaluasi dan setoran santriwati maka terdapat beberapa keterangan penilaian dan evaluasi yang menandakan santriwati dapat melanjutkan *muraja'ah* yang selanjutnya, sedangkan yang mendapat penilaian dengan hafalan lancar tetapi masih ada beberapa kesalahan, kurang lancar, belum lancar yang berarti santriwati harus mengulangi kembali dihari selanjutnya. Jadi dalam pelaksanaannya *muraja'ah* ini santriwati harus benar-benar lancar dan tidak ada kesalahan untuk dapat lanjut pada seperempat juz selanjutnya.

Pandangan santriwati dengan adanya kegiatan *muroja'ah* ini efektif untuk proses menghafal Al-Qur'an baik belum atau sudah khatam. Karena hafalan yang tidak di ulang-ulang lagi akan hilang dalam waktu dekat pun bisa terlepas sehingga santriwati untuk menjaganya yang mana santriwati akan terus menghafal hafalan baru. Beruntungnya dengan adanya metode *muraja'ah* dan *tasmi'* dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga membantu proses menjadi hafidzoh mutqin. Diawali dengan keterpaksaan karena tuntutan kegiatan wajib pondok yang akan berdampak menjadi kebiasaan ketika sudah tidak mondok seperti kebiasaan untuk selalu mengaji dan

mengamalkannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses menuju khatam akan membutuhkan waktu yang tidak singkat seperti pondok yang mengutamakan cepat khatam dan mampu untuk mempertanggung jawabkan hafalannya.

Efektivitas penggunaan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dapat dilihat dari dampak yang dihasilkan setelah diterapkannya metode *tasmi'* dan terhadap capaian hafalan dan proses hafalan santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa setelah diterapkannya metode *tasmi'* dalam proses menghafal santriwati, santriwati mengalami perubahan. Santriwati mampu melakukan penyeteroran setiap harinya yang awalnya hanya mampu melakukan setoran 1 sampai 2 hari sekali dengan jumlah setengah halaman perharinya.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan gagasan dengan mengikuti *tasmi'* Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hafalan kita, karena di dalam *tasmi'* ini ketika kita terdapat kesalahan maka akan dibenarkan oleh para *musammi'* sehingga membuat hafalan kita menjadi lebih berkualitas. Adanya *tasmi'* sesama teman hufadz, *sema'an* dengan ustadzah dapat meningkatkan kebagusan dalam bacaan dan ingatan hafalan santriwati. Sehingga ayat tersebut akan terbiasa benar karena sering di benarkan. Hafalan santriwati akan lancar karena sering di- *tasmi'* -kan dan di benarkan makhrorijul hurufnya, tanda-tanda waqofnya, hukum bacaannya dan

ayat-ayat yang keliru. Baik kelirunya dari awal menghafal atau keliru ketika dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an. Sehingga hafalan santriwati akan berada dalam kebenaran ingatan dan pelafadzan, maka dapat disimpulkan bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* cukup efektif.

Sebagaimana dalam penelitian Siti Shobah Fauziah pada tahun 2018 dengan judul skripsi implementasi metode *muroja'ah* dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an,

“Dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Qur'an mampu untuk *disima'* hafalannya secara keseluruhan.”

Begitu pula pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil ini bertujuan agar peserta fokus untuk menghafal Al-Qur'an dan fokus dalam menjaga hafalannya, serta bagaimana kelancaran santriwati dalam menghafal dan perkembangan santriwati di setiap proses menghafal dengan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah*. hal ini sesuai dengan visi dan misi dari Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran sudah pasti terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat. Sama halnya dengan penggunaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Markaz Qur'an

Al-Itqon desa Tangkil. Beberapa faktor pendukung penggunaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil. Pertama, ialah harus adanya motivasi dari orang-orang terdekat, hal tersebut sangat diperlukan bagi penghafal Al-Qur'an, Karena dengan adanya motivasi bisa menumbuhkan rasa semangat yang kuat dalam menghafal. Kedua, Adanya jadwal kegiatan tahfidz yang tersusun atau terjadwal. Dengan adanya kegiatan *tasmi'* dan *muraja'ah* yang tersusun akan membuat santriwati menjadi disiplin dan terkontrol dalam menjaga hafalan setiap harinya. Ketiga, Lingkungan yang tenang dan nyaman, Dengan kita berada di lingkungan yang tepat maka akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an, seperti halnya di pondok, karena di pondok banyak santriwati yang menghafal Al-Qur'an dan jadwal kegiatan tahfidz sudah diatur setiap harinya sehingga membuat santriwati lebih nyaman menghafal dipondok dibandingkan menghafal di rumah.

Sedangkan faktor pengahambat dalam pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* yaitu pertama, yaitu rasa malas. Rasa malas adalah hambatan yang paling banyak ditemukan pada santriwati yang menghafal Al-Qur'an. Kedua, karena tidak percaya diri. Tentu saja setiap orang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, apalagi jika orang tersebut tidak pernah tampil dihadapan orang banyak. Seperti halnya jika mengikuti kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*, terkadang kalau mendengarkan hafalan itu sendiri terdengar lancar,

akan tetapi ketika melakukan setoran , mendadak ada beberapa ayat yang lupa. Keempat, yaitu faktor banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama. Faktor ini mungkin sering dialami oleh banyak penghafal Al-Qur'an, karena memang ketika menghafal salah satu surat yang terdapat banyak ayat-ayat yang kadang hampir sama, maka tingkat kesulitannya akan berbeda dan seketika lupa ayat yang sudah di hafalkan dan disetorkan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelititan dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil adalah sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil setelah peneliti melakukan penelitian dan menemukan hasilnya, dilihat dari proses santriwati menghafal dan menyetorkan hafalannya, lalu dengan *muroja'ah* dengan teman sejawat atau sendiri dan sering mengulang-ulang hafalannya sehingga hafalannya semakin kuat dan terjaga. Dengan santriwati melakukan sambung ayat untuk melihat kelancarannya, lalu santriwati melakukan *tasmi'* dengan ustazah. Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santriwati ada beberapa motivasi dan arahan yang pembina berikan kepada santriwati yaitu untuk terus berdo'a agar dimudahkan dalam menghafal, diberikan kelancaran dalam menghafal dan diberikan kemudahan dalam menjaga hafalannya.
2. Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santriwati dilakukan dengan cara menyetorkan hafalannya kepada teman sejawat atau ustazahnya, setelah santriwati

melakukan hafalannya lalu di berikan waktu kurang lebih satu minggu untuk melakukan *muroja'ah*, setelah santriwati menghafalannya 1 juz, lalu santriwati melakukan sambung ayat untuk melihat kelancaran dan kesalahannya. Setelah itu satriwati melaukan *Tasmi'* kepada ustazah dengan sekali duduk. Semakin sering satriwati melakukan *tasmi'* dan semakin banyak santriwati melakukan *muroja'ah* dengan mengulang ulang hafalannya maka semakin kuat hafalan yang yang sudah dihafalnya. Adanya perubahan dari masa ke masa dimana santriwati menggunakan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah*, di bandingkan tahun-tahun sebelumnya yang mana metode ini belum ketat diterapkan. Yang mana sekarang santriwati lebih semangat untuk terus menghafal dan mengulang-ulang hafalannya agar semakin terjaga dengan baik.

3. Faktor pendukung adalah kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santriwati, adanya kegiatan *tasmi'* dan *muraja'ah* terkontrol dan banyaknya *muraja'ah* dan adanya apresiasi ustazah untuk santriwati yang berprestasi. Faktor penghambat ialah ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali atau hilang seketika, munculnya rasa malas, Tidak percaya diri, Tidak bisa mengatur waktu, Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa tapi tidak sama.

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti, maka peneliti memberikan masukan atau saran terkait judul penelitian, sebagai berikut :

1. Pimpinan Markaz Qur'an Al-Itqon hendaknya harus mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap keperluan pondok, terkhusus untuk bagian tahfidz. Seharusnya dengan melakukan *tasmi'* dengan menggunakan mikrofon atau suara tambahan agar kualitas hafalannya di dengarkan dengan baik, lancar dan dari segi bacaannya terlihat baik.
2. Pembina Tahfidz yang berperan sebagai pendidik dan pembina asrama santriwati, pembimbing dan pengajar yang utama untuk santriwati hendaknya selalu memberikan metode lainnya yang santriwati butuhkan dan sesuai kemampuan santriwati. Serta sesekali berperan sebagai teman yang baik bagi santriwati.
3. Santriwati hendaknya perlu sering pemanfaatan waktu dan pengaturan waktu sebaik mungkin terutama untuk mengulang-ulang terus hafalannya dan untuk menambah hafalan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., & Al-Hafidz, A. R. (2009). *Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta : Markas Al-Qur'an.
- Abdullah, K. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa : CV. Gunadarma Ilmu.
- Al-A'zami, M. . (2005). *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, (terj.). Jakarta : Gema Insani Press.
- Alpiyanto. (2013). *Menjadi Juara dan Berkarakter*. Bekasi : PT Tujuh Samudra.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Babun, S. (2011). *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Bungin, M. B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Dahliati, S. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 92–101.
- Daradjat, Z. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-qur'an. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(01), 31.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzia, A. (2021). *Penerapan Metode Tasmi ' Dan Muraja ' Ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur ' An Pondok Pesantren*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan

- Kualitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April). Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iryani, E. (2017). Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 70.
- Ismail, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : RaSAIL Media Group.
- Juliansa hengki, D. sarjon, & Sumijan. (2017). Menentukan Matakuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT). *Resti (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 19–25.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2016). *Stategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rodakarya.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198.
<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Mawahdah, S. (2017). Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 6(1), 98.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/takamul/article/download/4909/pdf>
- Moch, B. U. by A., & Nurdyansyah. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press.

- Mohamad Nurdin, Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 9.
- Muh. Fitrah & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme*. Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama.
- Muhammad Mujianto Al Batawie. (2013). *Muraja'ah*. Wordpress, <https://Pustakalaka.Wordpress.Com>, Diakses Tanggal 10 Februari 2023.
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Nur, S., & Mutho, I. (2016). *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*. Kudus: Santrimenara Pustaka.
- Nuryanti. (2021). *Menghafal, penerapan metode muroja'ah dalam Al-qur'an*. Skripsi INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.
- Qomariah, N., & Irsyad, M. (2016). *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*. Yogyakarta : Semesta Hikmah.
- R. Suyoto Bakir. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam : Karisma Publising Group.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan*

keunggulannya. Jakarta : PT Grasindo.

Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Riski Febriadi, S. B., & Nurbaity, B. (2019). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada SMPN Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(no. 3).

Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani.

Strauss, A. dan Y. C. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta Cv Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sum'at. (2020). *Peran Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di*

Kuttab Awwal Usia Satu Sampai anm Thaun Dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih Kepala Dua Kota Depok Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi; STAI AL-Hidayah Bogor; 2020; 15.

Thamrin, M. (2013). *Bahagia Sukses Mulia Dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Wisata Qur'an Nusantara.

Yasin, A. bin A. (2017). *Agar Sehafal Al Fatihah, Trik dan Tips Jitu Menghafal Al Qur'an Sekuat Hafalan Al Fatihah*. Bogor: CV Hilal Media Group.

Yusron Masduki. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal.radenfatah*, 3(العدد الحان).



The logo of Institut Agama Islam Negeri Kerinci is a stylized green emblem. It features a central vertical element with a small blue and yellow circle at its top. This central element is flanked by two large, symmetrical, blocky shapes that resemble the letters 'A' and 'I'. Above these shapes is a decorative archway. In the center of the archway is a square with a yellow and blue geometric pattern inside. The entire logo is rendered in a light green color.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muryadi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ **1916** /2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama	: Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 197806052006041001
Pangkat/Golongan	: Penata Tk. I/III d
Jabatan	: Lektor
Sebagai	: Pembimbing I
2. Nama	: - Albertos Damni, S.PdI, M. Pd
NIP	: 198808062020121009
Pangkat/Golongan	: Penata Muda Tk. I /III b
Jabatan	: Asisten Ahli
Sebagai	: Pembimbing II

Dalam penulisan skripsi:

Mahasiswa	: Ririn Otafia
NIM	: 1910201165
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Analisis Implementasi Metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : **27** Oktober 2022



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004




Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peninggal

Lampiran 2

SURAT KEPUTUSAN TIM PENGUJI

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p><small>Jl. Kapten Muzali Desa Sumur Gedang, Kecamatan Perair B.A.I, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21265, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, WwW.Ik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ik.iainkerinci.ac.id</small></p>	
<p>SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI Nomor: <u>245</u> Tahun 2023</p> <p>TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI</p>	
Menimbang	a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
Memperhatikan	Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2022/2023.
Pertama	Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa: Pembimbing 1. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. 2. - Albertos Damini, S.Pd, M. Pd. Pembahas 1. Eva Ardinal, MA. 2. Dr. Oki Mira, M.Pd.
	Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama Nama Rini Otalia NIM 1910201165 Program Studi Pendidikan Agama Islam Judul Proposal Skripsi Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi Dan Muroja'ah Al-Qur'an Pada Santriwati Markaz Qur'an Al-Iqon Desa Tangkil
Ketiga	Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
	 <div style="text-align: right;">  <p>DITETAPKAN DI PADA TANGGAL 14 Maret 2023</p> <p>Dekan Dr. Husni Mira S.Ag, M.Pd</p> </div>
Tembusan	1. Ketua Jurusan/Program Studi 2. Tim Pembahas 3. Arsip

Lampiran 3

SURAT BERITA ACARA SEMINAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pasisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email : info@iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Semarang Tanggal 20 Bulan Mei Tahun 2023
 telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Ririn Otafia
 NIM : 1910201165
 Semester : VIII
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmi' Muroja'ah Al-Qur'an pada Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil

Tim Reviewer

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Eva Ardinal, M.A.	PEMBAHAS I	
2	Dr. Oki Mitra, M.Pd.I.	PEMBAHAS II	
3	Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd.	PEMBIMBING I	
4	Albertos Dammi, M.Pd.	PEMBIMBING II	

Berdasarkan rapat tim Pembahas, maka saudara yang namanya diatas dinyatakan **Lulus tanpa perbaikan/Lulus dengan perbaikan/tidak lulus***.
 Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenaan dengan ujian ini paling lambat tanggal 03 bulan Mei tahun 2023.
 Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan

Sungai Penuh, 20 Mei 2023
 Ketua Tim Seminar


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19780605 200604 1 001


Dr. Nuzmi Sasferi, m.pd
 NIP.

* Berita acara asli ini diserahkan oleh Ketua Sempro pada pihak Jurusan setelah Sempro selesai.

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muzdi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Peisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 27112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 616 /2023 10 April 2023
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala MARKAZ QUR'AN AL-ITQON DESA TANGKIL
 KERINCI
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Ririn Otafia**
 NIM : 1910201165
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Efektivitas Penggunaan Metode Tasmî Dan Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon Desa Tangkil**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **10 April 2023 s.d 10 Juni 2023**.





Dekan
 Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Lampiran 5**INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA****A. Bentuk pelaksanaan penggunaan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil**

1. Pimpinan Markaz Qur'an Al-Itqon
 - a. Sejak kapan diterapkan metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon?
 - b. Berapa Pembina di markaz Qur'an Al-Itqon?
 - c. Bagaimana pengawasan pihak pimpinan markaz Qur'an terhadap pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam pencapaian target hafalan santriwati?
2. Pembina tahfidz
 - a. Apa keunggulan dari metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dibanding metode lain?
 - b. Apa kekurangan dari metode *tasmi'* dan *muroja'ah*?
 - c. Apa kendala yang dihadapi oleh ustad/ustadzah selama santri menghafal dengan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon?
 - d. Apa tujuan/target yang ingin dicapai dengan diterapkannya metode *tasmi'* dan *muroja'ah* di markaz Qur'an ini?
 - e. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah*?

3. Santriwati

- a. Apa yang diketahui tentang metode *tasmi'* dan *muroja'ah*?
- b. Berapa kali mengulang atau *tasmi'* hafalan dalam satu kali setoran?
- c. Berapa kali proses *muroja'ah* dilakukan selama sehari?
- d. Berapa halaman dalam satu hari, untuk menghafal hafalan baru?
- e. Bagaimana perkembangan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *Tasmi' dan Muroja'ah*?

B. Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil

1. Pimpinan Markaz Qur'an Al-Itqon

- a. Apakah ada fasilitas pendukung : seperti penggunaan Al-Qur'an tertentu sebagai fasilitas untuk mempermudah santriwati mencapai keefektifan dalam menjaga hafalannya?
- b. Bagaimana perkembangan atau kelancaran dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *Tasmi' dan Muroja'ah* Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil?

2. Pembina Markaz Qur'an Al-Itqon

- a. Apa ada do'a khusus yang diamalkan agar santriwati dimudahkan dalam menghafal dan menjaganya?
- b. Bagaimana upaya pembina terhadap santri yang kurang merespon dan kurang mampu dalam menerapkan metode *tasmi'* dan *muroja'ah*?

- c. Bagaimana perkembangan atau kelancaran dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *Tasmi' dan Muroja'ah* Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil?

3. Santriwati

- a. Adakah kendala atau kesulitan dalam menghafal dengan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil?
- b. Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?
- c. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan metode *tasmi'* dan *muroja'ah* dalam menjaga hafalan?

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Tasmi' dan Muroja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil

1. Pimpinan dan pembina Markaz Qur'an Al-Itqon

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan markaz Qur'an untuk meningkatkan motivasi santriwati dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tasmi'* dan *muroja'ah*?
- b. Apa Faktor pendukung untuk santriwati mencapai target hafalan dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *Tasmi' dan Muroja'ah* Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil?

2. Santriwati

- a. Apa ada do'a khusus yang diamalkan agar santriwati dimudahkan dalam menghafal dan menjaganya?

- b. Apakah dalam penggunaan metode *Tasmi' dan Muroja'ah* hafalan lebih lancar dan lebih mudah dalam menjaganya?
- c. Apa yang menghambat santriwati dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *Tasmi' dan Muroja'ah* Al-Qur'an pada santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil?



Lampiran 6

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Validator I

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan Surat permohonan Instrumen yang diajukan :

Nama : RIRIN OTAFIA

NIM : 1910201165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul : "Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Pada Santriati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil".

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperluhnya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai pendu, 11 April 2023

Validator I


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Validator II**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Berdasarkan Surat permohonan Instrumen yang diajukan :

Nama : RIRIN OTAFIA

NIM : 1910201165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Efektivitas Penggunaan Metode Tasmi' dan Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Pada Santriati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil".

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperfuhnya maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa Instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai penuh, 11 April 2023

Validator II



Muhammad A. Wan, M.Pd

Lampiran 7

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1	Ust.S	Pimpinan Pondok (HUMAS)
2	Ustazah S W	Guru Tahfidz/Pembina Asrama Santriwati
3	N R	Santriwati
4	A N I	Santriwati
5	A D S	Santriwati
6	O S	Santriwati
7	L S	Santriwati



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Foto Kegiatan Penelitian di Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil,
Kecamatan Gunung Tujuh, Kab. Kerinci, Jambi.



Gambar 1 : Foto perjalanan menuju lokasi penelitian (Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil) Senin 05 Juni 2022.





Gambar 2 : Foto Kegiatan Halaqah sore sekaligus wawancara kepada pimpinan pondok dan pembina tahfidz/kepala asrama santriwati, Senin 05 Juni 2023.



Gambar 3 : Foto Kegiatan Ujian berbasis android sekaligus wawancara dengan santriwati, Rabu 07 Juni 2023.



Gambar 4 : Foto Kegiatan *Tasmi'* oleh santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil, Rabu 14 Juni 2023.



No	Nama	Nilai	Uraian
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

Gambar 5 : Foto buku Evaluasi hafalan dan *muroja'ah* santriwati, Rabu 07 Juni 2023.



Lampiran 9

SURAT SELESAI PENELITIAN

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUNNAJAH**
MARKAZ QUR'AN AL-ITQON
DESA TANGKIL KECAMATAN GUNUNG TUJUH
Alamat : Jl. Raya Desa Tangkil, Kec. Gunung Tujuh, Kab.
Kerinci, Jambi Kode Pos : 37163
Telp. 0822 3777 0383 Email : markazquranalitqon@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 011 /MQA/VI/2023

Yang bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **Ust. Mustafid, Lc**
Jabatan : **Mudir Markaz Qur'an Al-Itqon**
Alamat : **Jl.Raya Desa Sungai Tanduk Kecamatan Kayu Aro**



Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ririn Otafia**
NIM : **1910201165**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Yang bersangkutan telah melakukan **Penelitian** dengan Judul Skripsi
"Efektivitas Penggunaan Metode *Tasmi'* dan *Muroja'ah* dalam Menjaga Hafalan
Al-Qur'an pada Santriwati Markaz Qur'an Al-Itqon desa Tangkil" mulai dari
tanggal 10 April s.d 10 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat diginakan sebagaimana
mestinya.

Gunung Tujuh, 23 Juni 2023
Mudir Markaz Qur'an Al-Itqon


Ust. Mustafid, Lc

MARKAZ QUR'AN AL-ITQON
Pusat Dakwah dan Guru

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ririn Otafia, Penulis bernama Ririn Otafia dengan nama panggilan Ririn. Lahir di Bukittinggi pada tanggal 10 Oktober 2001, anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Maridi dan Ibu Suyati, bertempat tinggal di Desa Tangkil, Gunung Tujuh, Kerinci, Jambi. Pendidikan penulis tahun 2007-

2013 duduk di bangku SD N 175/III Lindung Jaya, pada tahun 2013-2016 penulis duduk di bangku SMP N 35 Kerinci, pada tahun 2016-2019 penulis duduk di bangku SMA N 7 Kerinci, saat ini penulis menduduki bangku perkuliahan di IAIN Kerinci dari tahun 2019. Menurut penulis keinginan haruslah dikejar dengan kemampuan dan haruslah bersabar disetiap cobaan dan ujian yang datang pada diri kita. Semua takdir yang kita jalani adalah takdir terbaik Allah swt. maka izinkanlah karya ini tertulis atas perjuangan penulis yang selama ini penulis wujudkan untuk keluarga tercinta. Pesan penulis “Yakinlah dengan rencana Allah, rencana Allah adalah sebaik-baik takdir yang memang harus dijalani”.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I